

**PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM RANGKA PENGEMBANGAN
EKONOMI KREATIF PADA SEKTOR KERAJINAN DI KABUPATEN
BATU BARA**

**(Studi Kasus Kerajinan Tenun Songket di Kecamatan Talawi Kabupaten
Batu Bara)**

Oleh:

PUTRI KESUMA WARDANI

NIM. 0501162145

**Program Studi
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM RANGKA PENGEMBANGAN
EKONOMI KREATIF PADA SEKTOR KERAJINAN DI KABUPATEN
BATU BARA**

**(Studi Kasus Kerajinan Tenun Songket di Kecamatan Talawi Kabupaten
Batu Bara)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara

Oleh:

PUTRI KESUMA WARDANI

NIM. 0501162145

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Kesuma Wardani
NIM : 0501162145
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Gading, 11 November 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Komplek Perumahan PT. Inalum, Tanjung Gading
Jl. Salak Blok S32 No.9, Kec. Sei Suka, Kab. Batu Bara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM RANGKA PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF PADA SEKTOR KERAJINAN DI KABUPATEN BATU BARA (Studi Kasus Kerajinan Tenun Songket di Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara)"** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 17 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



Putri Kesuma Wardani

NIM. 0501162145

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM RANGKA PENGEMBANGAN
EKONOMI KREATIF PADA SEKTOR KERAJINAN DI KABUPATEN
BATU BARA**

**(Studi Kasus Kerajinan Tenun Songket di Kecamatan Talawi Kabupaten
Batu Bara)**

Oleh:

Putri Kesuma Wardani

NIM. 0501162145

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Islam
Medan, 21 Juni 2021

Pembimbing I



Dr. Zuhri M. Nawawi, MA
NIDN. 2112018501

Pembimbing II



Mawaddah Irham, MEI
NIDN.2014048601

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Imsar, M. Si
NIDN. 2003038701

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM RANGKA PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF PADA SEKTOR KERAJINAN DI KABUPATEN BATU BARA (Studi Kasus Kerajinan Tenun Songket di Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara)**” atas nama Putri Kesuma Wardani, NIM. 0501162145, Program Studi Ekonomi Islam telah munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 09 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan,
Panitia Manaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU
Sekretaris

Ketua



Imsar, M. Si
NIDN. 2003038701



Rahmat Daim Harahap, M. Ak
NIDN. 0126099001

Anggota

Pembimbing Skripsi I



Dr. Zuhri M. Nawawi, MA
NIDN. 2112018501

Pembimbing Skripsi II



Mawaddah Irham, M. EI
NIDN.2014048601

Penguji I



Imsar, M. Si
NIDN. 2003038701

Penguji II



Annio Indah Lestari, S.E.
NIDN. 2009037401

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag
NIDN. 2023047602

ABSTRAK

PUTRI KESUMA WARDANI, NIM. 0501162145, *Peran Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Sektor Kerajinan Di Kabupaten Batu Bara (Studi Kasus Kerajinan Tenun Songket Di Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara) : 2021, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dibawah bimbingan bapak Dr. Zuhrinal M. Nawawi, MA sebagai Pembimbing I dan Ibu Mawaddah Irham, M.EI sebagai Pembimbing II.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja hambatan dan peran (upaya) pemerintah daerah dalam pengembangan ekonomi kreatif pada sektor kerajinan di Kabupaten Batu Bara. Pemerintah daerah sebagai peran perencana untuk mendesain dan membentuk interaksi dalam suatu proses menuju sasaran yang ingin dicapai yakni salah satunya pengembangan ekonomi kreatif pada sektor kerajinan khususnya pada kerajinan Tenun Songket Batu Bara. Ekonomi Kreatif (Industri Kreatif) adalah sebuah konsep ekonomi baru yang mengandalkan gagasan, ide, atau kreativitas dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi. Kain tenun songket merupakan salah satu hasil budaya masyarakat dan merupakan produk kerajinan yang unggul di Kabupaten Batu Bara. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu data primer dengan mewawancarai informan yang terdiri Organisasi Perangkat Daerah, Sejarawan, dan Pengrajin Tenun Songket Batu Bara. Sedangkan data sekunder didapat dengan mengutip sumber dari Al-Qur'an, beberapa dokumen pemerintah, buku, jurnal, media tulis lainnya dan *website*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam rangka pengembangan ekonomi kreatif pada sektor kerajinan di Kabupaten Batu Bara khususnya pada kerajinan Tenun Songket Batu Bara pemerintah mengalami hambatan yaitu karena harga songket yang tinggi sehingga berdampak pada pemasarannya, terdapat sumber daya manusia yang kurang terlatih untuk bisa lebih kreatif dan berinovatif. Disisi lain Pemerintah daerah terlibat langsung dalam pengembangan kerajinan di Kabupaten Batu Bara. Pemerintah daerah mempunyai peran sebagai fasilitator, koordinator, dan membantu dalam hal pemasaran melalui promosi.

Kata Kunci: *Peran, Pemerintah Daerah, Ekonomi Kreatif*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaratuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT. Yang telah melimpahkan segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya yang tak terhingga kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa ummatnya dari zaman Jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang disinari iman dan taqwa. Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat tugas akhir S1 Ekonomi Islam dan mencapai gelar sarjana Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara maka penulis menyusun skripsi ini yang berjudul *“Peran Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Sektor Kerajinan Di Kabupaten Batu Bara (Studi Kasus Kerajinan Tenun Songket Di Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara)”*. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan, dukungan, doa, dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moril dan materil. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan, namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak dan izin dari Allah SWT, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat penulis hadapi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih khususnya kepada kedua orang tua saya yang sudah membesarkan saya dari kecil sampai sekarang ini. Selain itu melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Bapak **Imsar, M. Si** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Muhammad Syahbudi, MA** selaku penasehat akademik yang turut membantu penulis dalam proses perkuliahan dan penyusunan proposal skripsi.
5. Bapak **Dr. Zuhrial M. Nawawi** selaku Pembimbing I dan Ibu **Mawaddah Irham M.EI** selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana yang diharapkan.
6. Seluruh staff dan pegawai di lingkungan jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara atas segala didikan dan bantuannya selama masa perkuliahan.
7. Bapak **Armen Syam** selaku Kepala Bidang Perindustrian Kabupaten Batu Bara, Bapak **Mulyadi** selaku Camat Talawi, Bapak **Suhelmi** selaku Sekretaris Desa Padang Genting, dan para pengrajin Tenun Songket Batu Bara yang mana telah membantu penulis untuk mendapatkan informasi selama penelitian berlangsung dengan suka rela.
8. Seluruh keluarga yang sangat saya sayangi dan cintai Babe **Warsono** dan Mamak **Supiaty**, juga Abang dan Kakak- Kakak saya yaitu **Eko Pramana Putra, S.Si, Intan Zahrayni Harahap, S.Si, dan Ayudya Melasari, S.P** yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat, kasih sayang, motivasi, nasihat-nasihat serta dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini serta semua Keponakan yang selalu menghibur dan menjadi penyemangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabatku yang tersayang **Santika Mayang Sari** terimakasih untuk segalanya, sudah menjadi salah satu orang yang selalu ada untukku disaat keadaan sulit ataupun senang dan menemani setiap proses yang dilalui sampai saat ini.
10. Kepada **Aulia Alamsyah Lubis, Adam Alamsyah, dan Verry Yusreza** terima kasih sudah menjadi *support system* sampai saat ini, membantu dalam penulisan, memotivasi penulis untuk meyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada warga *Typo Group* yang sekarang berubah menjadi Wisuda 2020, **Intan Purnama Sari Mtd., Ika Meilinda, Rabi'aturrahmah Lubis, Sri Agustina Hasibuan,** dan **Wina Nazliya** yang selalu menemani masa-masa perkuliahan saya, yang selalu sabar dan tabah menghadapi kerempongan saya, memberikan semangat, doa, dan masukkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada pada orang-orang baik yaitu **Mupidah Handayani Rangkuti,** terimakasih sudah membantu dari mengajukan judul, minta saran saat pikiran sedang kacau, terima kasih mau direpotkan. Terimakasih kepada **Selaras, Maya Saragih, Fitri A'ini Sikumbang,** dan **Dimas Ramadhan** yang selalu mendengarkan curhatan dan menyaksikan drama bombai si comel kalian ini selama mengerjakan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman Seperjuangan Ekonomi Islam F angkatan 2016 yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih untuk *moment-moment* yang tercipta selama perkuliahan. Semangat untuk kalian, yok bisa yok.
14. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu dan memberikan masukan serta arahnya dalam pembuatan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak atas bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai dengan selesai. Akhir kata, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Juni 2021
Penulis,



Putri Kesuma Wardani
NIM. 0501162145

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Masalah.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Pemerintah Daerah	8
2. Ekonomi Kreatif.....	12
3. Kerajinan	22
B. Penelitian Terdahulu	22
C. Kerangka Pemikiran.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan Penelitian	31
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	31

D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
1. Sejarah Kabupaten Batu Bara	36
2. Visi dan Misi Pemerintahan Kabupaten Batu Bara.....	37
3. Deskripsi Dinas Perindustrian dan Perdagangan.....	38
4. Struktur Organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan.....	39
5. Kecamatan Talawi.....	41
6. Sejarah Tenun Songket.....	42
B. Hasil Penelitian	46
1. Hambatan Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif pada Sektor Kerajinan di Kabupaten Batu Bara...46	
2. Peran Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif pada Sektor Kerajinan di Kabupaten Batu Bara	48
C. Pembahasan.....	55
1. Hambatan Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Sektor Kerajinan di Kabupaten Batu Bara ..55	
2. Peran Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Sektor Kerajinan di Kabupaten Batu Bara	56
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Industri Kerajinan di Kabupaten Batu Bara	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel. 31 Nama-Nama Informan Penelitian	32
Tabel 4.1 Motif Tenun Batu Bara	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4.1 Peta Kabupaten Batu Bara.....	36
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan.....	40
Gambar 4.3 Alat Tenun (Okik)	43
Gambar 4.4 Bagian-Bagian Okik.....	43
Gambar 4.5 Rahat.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wanwancara Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Batu Bara	67
Lampiran 2 Wanwancara Pemerintahan Kecamatan dan Desa.....	68
Lampiran 3 Wawancara Pengrajin Tenun Songket.....	69
Lampiran 4 Surat Balasan Riset.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dan bisnis saat ini telah mengalami pergeseran paradigma, yaitu ekonomi berbasis sumber daya ke paradigma ekonomi berbasis pengetahuan dan kreativitas. Ekonomi kreatif muncul dan semakin mendapat perhatian luas beberapa tahun belakangan ini, baik negara maju maupun negara berkembang khususnya Indonesia yang digerakkan oleh sektor industri yang biasa disebut juga dengan industri kreatif.¹ Ekonomi kreatif atau industri kreatif memiliki 14 sektor yaitu Periklanan, Arsitektur, Pasar Barang Seni, Kerajinan (*Craft*), Desain, Fesyen (*Fashion*), Permainan Interaktif (*Games*), Musik, Seni Pertunjukkan (*Showbiz*), Penerbitan dan Percetakan, Layanan Komputer dan Perangkat Lunak (*Software*), *Broadcasting*, Video, Film dan Fotografi.²

Berdasarkan rencana induk pengembangan ekonomi kreatif hingga 2025 arah pengembangan ekonomi kreatif 2015-2019 adalah memantapkan pengembangan ekonomi kreatif dengan menekankan pencapaian daya saing dan kompetitif berdasarkan keunggulan sumber daya alam, budaya, dan sumber daya manusia yang berkualitas dan kreatif dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperkuat kelembagaan untuk menciptakan iklim usaha kondusif bagi pengembangan ekonomi kreatif lokal.³

Sejalan dengan agenda Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yakni memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan berkualitas. Dimana pembangunan ekonomi akan dipacu untuk tumbuh lebih tinggi, inklusif dan berdaya saing melalui pengelolaan sumber

¹Rusydi dan Noviana, *Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja Di Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Pada Seni Tari Sanggar Cut Meutia)*. Jurnal Visioner & Srategis, Vol. 5 No. 1, 2016, h. 52.

²Rosmawaty Sidauruk, *Peningkatan Peran Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Bina Praja, Vol. 5 No. 3, 2013, h. 144.

³Mari Elka Pangestu, *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025*, (Jakarta: Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi RI 2014), h. 36.

daya ekonomi, akselerasi nilai tambah *agro-fishery industry*, kemaritiman, energi, industri, pariwisata, serta ekonomi kreatif dan digital.⁴

Program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera, aman dan sentosa. Pembangunan ekonomi dapat dimaknai sebagai sebuah proses untuk mengubah suatu keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya, atau meningkatkan kualitas suatu keadaan menjadi kualitas yang lebih baik, sehingga kesejahteraan dan kemakmuran semakin tinggi.⁵

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Batu Bara sebagai dinas yang mempunyai tugas melaksanakan kewenangan dibidang industri dan perdagangan di Kabupaten Batu Bara mempunyai peran strategis dalam memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah di bidang industri dan perdagangan. Implementasinya melalui perencanaan dan pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan-kegiatan pembangunan yang terarah, terukur, terpadu dan berkesinambungan untuk mencapai daya guna dan hasil yang bermanfaat bagi masyarakat Kabupaten Batu Bara. Dalam hal ini Dinas Perindustrian turut mengajak pemerintah desa untuk ikut membantu dalam mengembangkan ekonomi kreatif atau biasa disebut dengan industri kreatif.

Salah satu alasan dari pengembangan potensi ekonomi kreatif adalah adanya dampak positif yang akan berpengaruh pada kehidupan sosial, iklim bisnis, peningkatan ekonomi, dan juga berdampak pada citra suatu kawasan tersebut. Hal ini disebabkan karena sesuatu yang baru, baik menyangkut produk ataupun jasa, serta mendorong orang untuk mendatangi, melihat, mengetahui, merasakan, bahkan ingin memiliki bila sesuatu itu bisa diperdagangkan.

Berikut merupakan program kerja Dinas Perindustrian yang berperan dalam mengembangkan industri kreatif di Kabupaten Batu Bara:

⁴Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, Rancangan Tektorik *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*, (Bappenas: Jakarta 2019), h. 4.

⁵Isnaini Harahap, "*Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*", (Medan: 2017), h. 3.

1. Menyusun rencana pembangunan usaha sarana dan prasarana pemberdayaan industri dan penertiban perizinan dibidang industri.
2. Melakukan pendataan dan pengawasan dalam rangka pengembangan sumber daya industri dan kerjasama industri.
3. Menyusun rencana pengembangan dan pembangunan industri dan sentra produksi di wilayah Kawasan Industri.

Bidang Perindustrian telah mendata dan melakukan pengawasan pengembangan industri seperti industri kecil, kerajinan rumahan, industri besar dan lain-lainnya yang ada di Kabupaten Batu Bara. Ada beberapa industri kerajinan yang ada di Kabupaten Batu Bara yakni sebagai berikut:

Tabel 1.1
Industri Kerajinan di Kabupaten Batu Bara

Jenis Industri Kerajinan	Kecamatan												Jumlah Keseluruhan Industri di Kabupaten Batu Bara
	Air Putih	Datuk Lima Puluh	Datuk Tanah Datar	Laut Tador	Lima Puluh	Lima Puluh Pesisir	Medang Deras	Nibung Hangus	Sei Bala i	Sei Suka	Tanjung Tiram	Talawi	
Atap	2	-	-	-	7	-	-	-	-	-	2	2	13
Tikar	1	4	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	7
Tenun	-	-	-	-	33	1	-	1	1	-	9	191	236
Meubel	4	-	-	-	-	-	2	-	1	-	1	1	9
Penjahit Pakian	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
Bordir	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
Batik Tulis Dan Cap	-	-	-	19	6	1	-	-	-	-	-	-	26
Pembuat Masker	2	14	4	2	17	1	1	-	6	10	-	8	65

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Batu Bara (Data Bidang Industri)

Berdasarkan Tabel 1.1 menjelaskan bahwasannya Kabupaten Batu Bara memiliki pengrajin tenun yang tersebar di 6 kecamatan dari 12 kecamatan. Jenis industri kerajinan tenun menduduki peringkat pertama sejumlah 236 industri di Kabupaten Batu Bara, dengan pengrajin tenun terbanyak di kecamatan Talawi sejumlah 191 industri diantaranya terdapat di beberapa desa seperti Labuhan Ruku, Benteng, Dahari Indah, Dahari Selebar, Indrayaman, Mesjid Lama, Padang Genting, dan Pahang.

Kabupaten Batu Bara memiliki kerajinan khas yaitu Kain Tenun Songket. Songket Batu Bara menjadi produk kerajinan yang unggul di Kabupaten Batu Bara. Kecamatan Talawi merupakan pusat Kerajinan Tenun Songket Batu Bara. Sesuai dengan program kerja yang ada, pemerintah akan membangun sarana sentra Pengerajin Kampung Tenun di Desa Padang Genting dengan tujuan untuk menarik minat masyarakat khususnya generasi muda untuk mempelajari bagaimana pembuatan kain tenun songket sekaligus menjadi destinasi wisata untuk para pengunjung.

Industri kecil ini juga merupakan salah satu sektor penghidupan masyarakat yang mengembangkan teknologi produksi. Saat ini Industri kecil yang sedang berkembang pesat. Songket adalah satu artefak dalam budaya yang berperan sebagai salah satu jati diri orang Melayu. Kain songket Batu Bara adalah karya seni yang memerlukan ketekunan dan kesabaran. Hal ini karena proses pembuatannya masih menggunakan alat tradisional dan dikerjakan secara manual.

Setiap pembeli (konsumen) kadang-kadang mendatangi sendiri para pengrajin dan meminta dibuatkan tenunan tertentu sesuai keinginan pembeli. Si pengrajin meminta uang muka sebagai ikatan kerja antara si pemesan dan si pengrajin, dan jumlahnya pun sesuai dengan kesepakatan antara pengrajin dan pembeli dan uang tersebutlah yang dipakai pengrajin sebagai modal pembelian bahan baku. Ketertarikan banyak konsumen dengan industri kerajinan Songket Batu Bara ini, karena desain atau motif tenunan asal daerah tersebut memiliki nilai seni budaya yang cukup tinggi. Oleh karena itu, banyak dari negara tetangga seperti Malaysia, Thailand, Singapura, Brunei Darussalam membeli songket tersebut.

Disamping itu, belakangan ini permintaan kain tenun songket mengalami penurunan. Biasanya pengrajin bisa memproduksi 20 hingga 30 kain tenun setiap minggu atau lebih sesuai permintaan konsumen, sekarang pengrajin hanya memproduksi 6 sampai 8 bahkan pernah tidak sama sekali memproduksi kain tenun. Karena, mulai berkurangnya daya tarik konsumen terhadap kain tenun songket. Berdasarkan hasil wawancara dengan Armen Syam selaku

Kepala Bidang Perindustrian, mengatakan masalah saat ini yang dirasakan oleh Pengrajin Tenun Songket Batu Bara adalah pemasarannya, permintaan dari konsumen yang menurun disebabkan kurang minat konsumen karena faktor selera dan *fashion*. Karena masih jarang orang-orang menggunakan Kain Tenun Songket khususnya masyarakat sekitar, padahal Kain Tenun Songket Batu Bara merupakan kain khas daerah.⁶

Sejalan dengan program kerja Dinas Perindustrian, pemerintah turut andil dalam pengembangan ekonomi kreatif pada sektor kerajinan dengan memberikan mesin tenun serta perlengkapan tenun lainnya. Pemerintah juga mengadakan pelatihan khusus untuk para pengrajin tenun, akan tetapi kegiatan tersebut terhentikan termasuk kegiatan-kegiatan lainnya karena saat ini dana pemerintah dialokasikan untuk pencegahan covid19.

Maka dari itu, peran pemerintah daerah sangat dibutuhkan dalam masalah ini. Karena, kegagalan dan keberhasilan pembangunan dan pengembangan ekonomi kreatif ditentukan oleh kemampuan semua pihak yang terlibat dalam proses tersebut. Memahami realita yang ada dan menentukan suatu program atau proyek selanjutnya untuk pengembangan ekonomi kreatif. Karena Kabupaten Batu Bara mempunyai potensi ekonomi kreatif khususnya di sektor kerajinan.

Sebagaimana pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rosmawaty Sidauruk tahun 2013⁷ bahwa dalam pengembangan ekonomi kreatif perlu adanya rencana aksi pengembangan ekonomi kreatif. Selain dari sisi kebijakan, kondisi sumber daya manusia dan kesiapan pendanaan juga sangat mendukung pengembangan ekonomi kreatif. Peran pemerintah bukan dalam pengembangan kreatifitas tapi menciptakan kondisi bagaimana usaha kreatif dapat terus dan semakin berkembang di daerahnya.

⁶Armen Syam, Kepala Bidang Perindustrian, Wawancara di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Batu Bara, tanggal 22 Maret 2021.

⁷Rosmawaty Sidauruk, "*Peningkatan Peran Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Provinsi Jawa Barat*", dalam Jurnal Bina Praja, Vol.5. No. 3, 2013, h. 156.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ekonomi kreatif pada sektor kerajinan sudah selayaknya untuk dikembangkan dan dikaji dalam suatu penelitian dengan mengangkat judul *“Peran Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif pada Sektor Kerajinan di Kabupaten Batu Bara (Studi Kasus Kerajinan Tenun Songket di Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara)”*.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja hambatan pemerintah daerah dalam pengembangan ekonomi kreatif pada sektor kerajinan di Kabupaten Batu Bara?
2. Bagaimana peran pemerintah daerah dalam pengembangan ekonomi kreatif dalam pada sektor kerajinan di Kabupaten Batu Bara?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja hambatan pemerintah daerah dalam pengembangan ekonomi kreatif pada sektor kerajinan di Kabupaten Batu Bara.
2. Untuk mengetahui serta mendeskripsikan peran pemerintah daerah dalam pengembangan Ekonomi kreatif pada sektor kerajinan di Kabupaten Batu Bara.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai pengembangan dan latihan diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan menjadi bahan pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Universitas

Diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara selaku Lembaga Pendidikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Bagi Pemerintah

Diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran dan sebagai bahan informasi untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan untuk perencanaan daerah di Kabupaten Batu Bara.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pemerintah Daerah

a. Pengertian Pemerintah Daerah

Pemerintah merupakan salah satu dari pelaku-pelaku dalam penyelenggaraan pemerintahan. Pemerintah dapat dipadankan dengan istilah administrasi negara. Menurut Asep Warlan Yusuf, administrasi negara adalah badan atau jabatan dalam lapangan kekuasaan eksekutif yang mempunyai kekuasaan mandiri berdasarkan hukum untuk melakukan tindakan-tindakan dilapangan pengaturan maupun penyelenggaraan (negara). Pemerintah atau administrasi negara yang direpresentasikan oleh badan atau jabatan-jabatan merupakan sumber hukum yang mempunyai hak dan kewenangan untuk melakukan tindakan pemerintahan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat.¹

Pemerintah daerah merupakan salah satu alat dalam sistem penyelenggaraan pemerintah. Pemerintah daerah ini merujuk pada otoritas administratif disuatu daerah yang lebih kecil dari sebuah negara, dimana negara Indonesia merupakan sebuah negara yang wilayahnya terbagi atas daerah-daerah provinsi. Daerah provinsi juga dibagi atas daerah kabupaten dan daerah kota atau desa. Setiap daerah provinsi, daerah kabupaten, dan daerah kota atau desa mempunyai pemerintah daerah yang diatur dalam Undang-Undang.²

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Pemerintah Daerah merupakan kepala daerah

¹M. Rendi Aridhayandi, *Peran Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Pemerintah Yang Baik (Good Governance) Dibidang Pembinaan Dan Pengawasan Indikasi Geografis*. Jurnal Hukum & Pembangunan, Vol.48 No. 4, 2018, h. 886.

²Dias Nilasari, *Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Desa Wewangriu Kecamatan Malili Kabupaten Lawu Timur*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin, Makassar, 2017), h. 19.

sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan menjadi kewenangan daerah otonom. Sedangkan Pemerintah Daerah adalah penyelenggara urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) menurut asas otonomi dan tugas pembantuan-pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Setiap pemerintah daerah dipimpin oleh Kepala Daerah yang dipilih secara demokratis, diantaranya ada Gubernur, Bupati, dan Walikota masing-masing sebagai kepala daerah Provinsi, Kabupaten. Kepala Daerah dibantu oleh satu orang Wakil Kepala Daerah, untuk Provinsi disebut Wakil Gubernur, untuk Kabupaten disebut Wakil Bupati, dan untuk Kota disebut Wakil Walikota. Kepala dan wakil kepala memiliki tugas, wewenang dan kewajiban untuk memberikan laporan penyelenggaraan pemerintah daerah kepada Pemerintah, memberikan laporan keterangan pertanggungjawaban pemerintah daerah serta menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintah daerah kepada masyarakat.³

b. Peran Pemerintah Daerah

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus, selanjutnya dikatakan bahwa didalam peranan terdapat dua macam harapan yaitu pertama harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya.⁴

³*Ibid*, h.20.

⁴Muhammad Abdiansyah, *Peran Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Dalam Mempromosikan Budaya Kain Tenun Songket Di Desa Padang Genting*, (Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018), h. 9.

Peran ialah aspek dinamis dari kedudukan atau status seseorang dan terjadi apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan.⁵ Menurut Soejono Soekanto peran adalah proses dinamis kedudukan apabila seorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya dia untuk menjalankan suatu peranan. Peran juga diartikan sebagai suatu perilaku yang diharapkan orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu.⁶

Konsep tentang peran (*role*) menurut Komarudin dalam buku “*ensiklopedia manajemen*” mengungkapkan sebagai berikut:⁷

- 1). Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan oleh manajemen
- 2). Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status
- 3). Bagian suatu fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata
- 4). Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau menjadi karakteristik yang ada padanya
- 5). Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab-akibat

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peranan merupakan penilaian sejauhmana fungsi seseorang atau sebagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai dua hubungan variabel yang merupakan hubungan sebab-akibat. Sedangkan, fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan kelompok aktivitas sejenis menurut sifat dan pelaksanaannya.

Peran pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan daerah merupakan pemerintah yang mempunyai kewenangan yang sangat

⁵Soejono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h. 243

⁶Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.212.

⁷ Komarudin, *ensiklopedia manajemenI*, (jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.786.

strategis dan kedudukan yang strategis hal ini berkaitan dengan fungsinya selaku pelayanan publik guna meningkatkan kesejahteraan, kemakmuran, keamanan, keadilan dan ketenteraman bagi masyarakat.

Pemerintah daerah sebagai peran perencana untuk mendesain dan membentuk interaksi dalam suatu proses menuju sasaran yang ingin dicapai. Dengan ini pemerintah harus berperan utama dengan tugas pokok dan fungsinya pemerintah daerah dan menyesuaikan dengan fungsi visi, misi, sasaran dan tujuan yang diterapkan.

Secara kelembagaan, pemerintah daerah dapat berperan sebagai:

1). Fasilitator

Peran pemerintah sebagai fasilitator melakukan dua kegiatan, yaitu: Sebagai fasilitas antara stakeholder yang melakukan kerja sama secara informal dan membuat kesepakatan di antara kedua belah pihak. Kedua belah pihak mengikat perjanjian (MOU) melalui pemerintah daerah baik tingkat pertama maupun kedua dan rekomendasi pemerintah pusat.

2). Entrepreneurship

Peran pemerintah daerah sebagai entrepreneurship melakukan dua kegiatan, sebagai berikut: Mengelola dan memobilisasi sumber daya yang dimiliki. Selain itu, membentuk badan usaha bersama dengan beberapa daerah dan swasta dalam bentuk serta bidang tertentu.

c. Kewenangan Pemerintah Daerah

Ada beberapa kewenangan pemerintah diantaranya sebagai berikut:⁸

1). Mengajukan rancangan Peraturan Daerah (Perda).

⁸Guru Pendidikan, *Pemerintah daerah: Pengertian, Syarat, Fungsi, Ciri, Tugas, Wewenang, Asas, Hak dan kewajiban Terlengkap*, <https://seputarilmu.com/2019/10/pemerintah-daerah.html> Diakses pada tanggal 14 Oktober 2020.

- 2). Mengambil tindakan tertentu dalam keadaan yang mendesak dan dibutuhkan oleh daerah ataupun masyarakat.
- 3). Menetapkan peraturan daerah yang telah mendapat persetujuan bersama dari Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).
- 4). Menetapkan Peraturan Kepala Daerah (Perdaka) Keputusan Kepala Daerah

2. Ekonomi Kreatif

a. Pengertian Ekonomi Kreatif

Ilmu Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang cara-cara yang ditempuh oleh masyarakat untuk menggunakan sumber daya yang langka guna memproduksi barang-barang yang bermanfaat serta mendistribusikannya kepada semua orang.

Kreativitas pada intinya merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu barang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru dan unsur- unsur yang sudah ada sebelumnya.

Ekonomi Kreatif merupakan konsep yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Istilah ekonomi kreatif ini pertama kali diperkenalkan oleh John Howkins dalam bukunya *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. John Howkins mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai *the creation of value as result of idea* yang artinya penciptaan nilai sebagai hasil ide. Lebih jauh dijelaskan oleh Howkins bahwa ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Karena bagi

masyarakat, menghasilkan ide merupakan hal yang harus dilakukan untuk kemajuan.⁹

Ekonomi Kreatif adalah sebuah konsep ekonomi baru yang mengandalkan gagasan, ide, atau kreativitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi. Defenisi lainnya menyebutkan Ekonomi Kreatif adalah kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berpikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial.

Sumber daya utama dalam Ekonomi Kreatif adalah kreativitas, yaitu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, solusi dari suatu masalah, atau sesuatu yang berbeda dari unsur-unsur yang sudah ada.¹⁰

b. Pokok-Pokok Ekonomi Kreatif

Kreasi adalah penciptaan dimana daya kreasi merupakan faktor dalam industri kreatif dengan melibatkan segala hal yang berhubungan dengan cara-cara mendapatkan input, menyimpan dan mengolahnya. Sehingga daya kreativitas, keterampilan, bakat, dan orisinalitas ide adalah faktor suplai yang paling penting. Dengan produk yang unik dan berbeda serta orisinal, produk tersebut mampu bersaing dengan produk-produk lain dengan lebih baik dan berpotensi menciptakan lapangan kerja baru.

Daya kreasi adalah kekuatan yang unik dan berbeda serta orisinal, produk tersebut mampu berkompetisi modal dasar yang sama, namun ada yang mengasahnya dan menjadikan sebagai pekerjaan. Industri berbasis kreativitas menjadi industri yang maju pesat sehingga daya kreasi tidak boleh dianggap sebagai hal yang remeh dan hanya menjadi sambilan belaka.

⁹Badan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Barat, *Apa Itu Ekonomi Kreatif*, bappeda<https://bapenda.jabarprov.go.id>. Diakses Pada Tanggal 28 September 2020.

¹⁰Triawan Munaf, *Opus 2019*, (BEKRAF: Jakarta 2018), h. 12.

Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif yaitu:¹¹

1. Kreativitas

Dapat dijabarkan sebagai suatu kapasitas atau kemampuan untuk menghasilkan atau menciptakan sesuatu yang unik, *fresh* dan dapat diterima secara umum. Selain itu bisa juga menghasilkan ide baru atau praktis sebagai solusi dari suatu masalah, atau melakukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada. Seseorang yang memiliki kreativitas dan dapat memaksimalkan kemampuan itu, bisa menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang berguna bagi diri sendiri serta orang lain.

2. Penemuan

Istilah ini menekankan pada menciptakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya dapat diakui sebagai karya yang mempunyai fungsi yang unik atau belum pernah diakui sebelumnya.

3. Inovasi

Sesuatu transformasi dari ide atau gagasan dengan dasar kreativitas dengan memanfaatkan penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan suatu produk penemuan yang sudah ada untuk menghasilkan sesuatu produk atau proses yang lebih baik, bernilai tambah, dan bermanfaat.

c. Tujuan Ekonomi Kreatif

Tujuan Ekonomi Kreatif adalah meningkatkan kualitas hidup, toleransi, dan menciptakan nilai tambah. Ekonomi Kreatif dalam sumber daya yang ada akan sangat membantu masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada dalam meningkatkan pendapatan atau kesenjangan hidup.

¹¹*Ibid*, h. 33.

Berdasarkan teori diatas Ekonomi kreatif adalah pengembangan konsep berdasarkan modal kreatifitas atau ide dari pemikiran untuk dapat meginovasi atau menciptakan suatu hal yang dapat berpotensi meningkatkan pertumbuhan ekonomi.¹²

d. Manfaat Ekonomi Kreatif

Ada beberapa manfaat dari ekonomi kreatif yaitu sebagai berikut:

- 1). Menciptakan lapangan kerja baru
- 2). Membuat masyarakat menjadi lebih kreatif
- 3). Mengurangi angka pengangguran
- 4). Meningkatkan inovasi di berbagai bidang
- 5). Menciptakan kompetisi bisnis yang lebih sehat

e. Keunggulan Ekonomi Kreatif

Ada beberapa keunggulan Ekonomi Kreatif diantaranya sebagai berikut:¹³

1). Ringan Modal

Dalam hal ini sumber daya utama ekonomi kreatif adalah kreativitas yang bersifat orisinal, unik, dan terbarukan.

2). Meningkatkan Standar Hidup dan Gaji Rata-Rata

Dalam hal ini kreativitas yang menjadi modal utama membuat pelaku ekonomi kreatif dituntut menghasilkan produk terbaik dan inovasi berkelanjutan

3). Kolaboratif

Dalam hal ini ekonomi kreatif mempersatukan berbagai individu dari bidang dan latar belakang yang berbeda-beda.

¹²Heni Febria Sari, *Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Kecil Dodol Lele, Di Desa Adiwarno Batanghari Lampung Timur)*, (Skripsi, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2017), h.21.

¹³Triawan Munaf, *Opus 2019*, (BEKRAF: Jakarta 2018), h. 12.

4). Mempromosikan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Indonesia

Hak Kekayaan Intelektual atau *Intellectual Property* merupakan aset yang sangat berharga penciptanya, budaya, bangsa, dan negara.

5). Fleksibel

Dalam hal ini ekonomi kreatif tidak terpaku pada struktur atau aturan yang kaku.

6). *Low Barrier to Entry*

Dalam hal ini sektor ekonomi kreatif tidak memerlukan biaya yang besar maupun sertifikasi tertentu.

7). *Higher Value Economic*

Dalam hal ini ekonomi kreatif memiliki nilai tambah yang tinggi.

8). Ringan Sumber Daya

Dalam hal ini sumber daya utamanya adalah talenta setiap individu.

e. Ruang Lingkup Ekonomi Kreatif

Ruang lingkup ekonomi kreatif di Indonesia berdasarkan Inpres Nomor 6 Tahun 2009 berbeda dengan di negara seperti Inggris, dimana bidang penelitian dan pengembangan dimasukkan sebagai bagian dari ekonomi kreatif. Ada beberapa subsektor yang termasuk dalam ruang lingkup ekonomi kreatif di Indonesia adalah sebagai berikut:¹⁴

1). Periklanan (*Advertising*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa periklanan, yakni komunikasi satu arah dengan menggunakan media tertentu. Meliputi proses kreasi, operasi dan distribusi dari

¹⁴Syahrul Efendi D, *Ekonomi Kreatif: Permasalahan, Tantangan dan Prospeknya*, <http://www.umm.ac.id/en/opini/ekonomi-kreatif-permasalahan-tantangan-dan-prospeknya.html>. Diunduh pada tanggal 29 September 2020.

periklanan yang dihasilkan, misalnya riset pasar, perencanaan komunikasi periklanan, media periklanan, promosi dan kampanye relasi publik. Selain itu, tampilan periklanan di media cetak (surat kabar dan majalah) dan elektronik (televisi dan radio), pemasangan berbagai poster dan gambar, penyebaran selebaran, pamflet, edaran, brosur dan media reklame sejenis lainnya, distribusi dan *delivery advertising materials or samples*, serta penyewaan kolom untuk iklan.

2). Arsitektur

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan desain bangunan secara menyeluruh, baik dari level makro (*town planning, urban design, landscape architecture*) sampai level mikro (detail konstruksi). Misalnya arsitektur taman, perencanaan kota, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan sejarah, pengawasan konstruksi, perencanaan kota, konsultasi kegiatan teknik dan rekayasa seperti bangunan sipil dan rekayasa seperti bangunan sipil dan rekayasa mekanika dan elektrikal.

3). Pasar Barang Seni

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barang-barang asli, unik dan langka serta memiliki nilai estetika seni dan sejahtera yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan dan internet, meliputi barang-barang musik, percetakan, kerajinan, *automobile* dan film.

4). Kerajinan (*Craft*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat atau dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai proses penyelesaian produknya. Antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam, emas, perak,

tembaga, perunggu dan besi, kaca, porselen, kain, marmer, tanah liat dan kapur. Produk kerajinan pada umumnya hanya diproduksi dalam jumlah yang relatif kecil (bukan produksi massal).

5). Desain

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.

6). Fesyen (*Fashion*)

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, desain aksesoris, produksi pakaian mode beserta aksesorisnya. Hal ini merupakan produk distribusi produk fesyen.

7). Video, Film dan Fotografi

Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi video, film dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film. Termasuk didalamnya penulisan skrip, dubbing film, sinematografi, sinetron dan pameran atau festival film.

8). Permainan Interaktif (*Games*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan dan edukasi. Sub-sektor permainan interaktif bukan didominasi sebagai hiburan semata-mata tetapi juga bisa sebagai alat bantu pembelajaran atau edukasi.

9). Musik

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi atau komposisi, pertunjukkan, reproduksi dan distribusi dari rekaman suara.

10). Seni Pertunjukkan (*Showbiz*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha pengembangan konten dan produksi pertunjukkan. Misalnya, pertunjukkan wayang, balet, tarian tradisional, tarian kontemporer, drama, musik tradisional, musik teater, opera, musik etnik, desain dan pembuatan busana pertunjukkan (*fashion show*), tata panggung dan tata pencahayaan.

11). Penerbitan dan Percetakan

Kegiatan kreatif yang terkait dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, tabloid dan konten digital serta kegiatan kantor berita dan pencari berita. Subsektor ini juga mencakup penerbitan prangko, materai, uang kertas, blanko cek, giro, surat andil, obligasi, saham dan surat berharga lainnya, paspor, tiket pesawat terbang dan terbitan khusus lainnya. Selain daripada itu penerbitan foto-foto, grafir (*engraving*) dan kartu pos, formulir, poster, percetakan lukisan dan barang cetakan lainnya, termasuk juga rekaman mikro film.

12). Layanan Komputer dan Perangkat Lunak (*Software*)

Kegiatan kreatif yang terkait dengan pengembangan teknologi informasi, termasuk layanan jasa komputer, pengelola data, pengembangan database dan analisis sistem, desain arsitektur perangkat lunak, desain prasarana perangkat lunak dan perangkat keras, serta desain portal termasuk perawatannya.

13). Televisi dan Radio (*Broadcasting*)

Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan acara televisi (seperti *games*, kuis, *reality show*, *infotainment* dan lainnya), penyiaran dan transmisi konten acara televisi dan radio, termasuk kegiatan *station relay* (pemancar) siaran radio dan televisi.

14). Riset dan Pengembangan

Kegiatan kreatif terkait dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu dan teknologi, serta mengambil manfaat terapan dari ilmu dan teknologi tersebut guna perbaikan produk dan reaksi produk baru, dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk yang berkaitan dengan humaniora, seperti penelitian dan pengembangan bahasa, sastra dan seni serta jasa konsultasi bisnis dan manajemen.

f. Ekonomi Kreatif Dalam Islam

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku manusia sesuai nilai-nilai keislaman.¹⁵ Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang multidimensi atau interdisiplin, komperhesif, dan saling terintegrasi, meliputi ilmu Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadis, dan juga ilmu rasional (hasil pemikiran dan pengalaman manusia), dengan ilmu ini manusia dapat mengatasi masalah-masalah keterbatasan sumber daya untuk mencapai *falah* (kebahagian).¹⁶

Falah (kebahagian) yang dimaksud adalah mencakup keseluruhan aspek kehidupan manusia, yang meliputi aspek spiritualis, moralis, ekonomi, sosial, budaya serta politik, baik dicapai di dunia maupun di akhirat. Adapun definisi lainnya mengenai ekonomi yaitu kajian tentang perilaku manusia yang hubungannya dengan pemanfaatan sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang dan jasa serta mendistribusikannya.¹⁷ Menurut Al-Quran Surah Sad 27, sebagai berikut:

¹⁵Isnaini Harahap dan Muhammad Ridwan, *Islamic Economics*, (Medan: 2016), h. 60.

¹⁶Euis Laili Hardiyanti, *Analisis Program Pelatihan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Rumah Tapis Lampung)*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), h. 17.

¹⁷*Ibid*, h. 325.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۗ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا

مِنَ النَّارِ

*Artinya: Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.*¹⁸

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa, segala aktifitas manusia harus dilakukan dengan ilmu, kecerdikan dan pengoptimalan semua potensi akal yang ada untuk mencapai tujuan. Selain itu, Islam juga mengajurkan pemeluknya untuk memproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi seperti pertanian, industri, perdagangan, dan bekerja dalam berbagai bidang keahlian yang menjadikan kehidupan mereka menjadi lebih makmur dan sejahtera.¹⁹

Menurut M. Umer Chapra, mendefinisikan bahwa Ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membuat upaya realisasi kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas, yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam.²⁰

Dari beberapa definisi tentang ekonomi Islam diatas maka dapat disimpulkan tentang definisi ekonomi Islam, bahwa ekonomi Islam merupakan satu perilaku individu dalam kegiatan ekonominya harus sesuai dengan syariat dan tuntunan yang berlaku dalam Islam untuk mewujudkan dan menjaga maqhasyid syariah (agama, jiwa, akal, *naab* dan harta).

¹⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: AlHuda. 2005), h. 454.

¹⁹Adiwarman Azwar Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 40.

²⁰Umer Chapra, *Ekonomi Dan Tantangan Ekonomi Islam Kontemporer*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), h. 215.

3. Kerajinan

Menurut Tjitrosoepomo mengemukakan pengertian kerajinan dalam arti umum dan budaya sebagai berikut:

- a. Arti kata umum, kerajinan adalah sesuatu keterampilan yang menghubungkan dengan suatu pembuatan barang yang harus dikerjakan secara rajin dan teliti, biasanya dikerjakan dengan mengguankan tangan.
- b. Arti dalam budaya, kerajinan berhubungan erat dengan sistem upacara kepercayaan, pendidikan, kesenian, teknologi, peralatan bahkan juga mata pencarian.²¹
- c. Menurut Kadjim mengatakan bahwa kerajinan adalah usaha yang dilakukan secara konstan dengan tekun, gigih, cekatan, dedikasi tinggi, serta memiliki daya juang untuk maju dalam membuat suatu karya.²²

Pengertian kerajinan dapat ditemukan beberapa unsur yang terkandung didalam yaitu adanya penciptaan suatu barang, penekanan pada keterampilan tenaga manusia, barang yang diciptakan berguna untuk memenuhi kebutuhan dan barang yang diciptakan dapat bernilai seni. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerajinan merupakan suatu keterampilan tenaga manusia untuk menciptakan suatu barang yang mempunyai kualifikasi fungsional dan estetika.

B. Penelitian Terdahulu

Guna mendukung penelitian ini, maka peneliti berusaha untuk melakukan kajian-kajian terhadap penelitian terdahulu dengan menggunakan karya ilmiah yang relevan terhadap topik yang diteliti.

²¹<https://www.google.com/amp/s/www.hestanto.web.id/pengertian-industri-kerajinan/amp/>, diakses pada tanggal 22 maret 2021.

²² <https://salamadian.com/pengertian-kerajinan/>, diakses pada tanggal 22 maret 2021.

Tabel 2.1
 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Heny Febria Sari (2017)	<i>Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Kecil Dodol Lele, Di Desa Adiwarno Batanghari Lampung Timur)</i>	Upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemilik usaha kecil dodol lele ialah dengan bersosialisasi, memperkenalkan produk dodol lele kepada masyarakat, mengajarkan cara dan bahan-bahan dari dodol lele tersebut. Membentuk kelompok-kelompok usaha kecil yang didampingi oleh pemilik usaha kecil dodol lele dalam pengelolaannya.	Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu ini membahas mengenai bagaimana upaya pemberdayaan usaha ekonomi kreatif dalam meningkatkan ekonomi keluarga dalam perspektif ekonomi Islam. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan membahas mengenai bagaimana peran pemerintah dalam rangka pengembangan ekonomi kreatif pada sektor kerajinan di kabupaten Batu Bara.
2.	Novita Sari (2018)	<i>Pengembangan Ekonomi Kreatif Bidang Kuliner Khas Daerah Jambi</i>	Pengembangan industri kreatif kuliner melibatkan peran berbagai elemen yang dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Indonesia.	Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu ini memiliki perbedaan yaitu metode analisis yang digunakan

			<p>Pengembangan Ekonomi Kreatif kuliner khas Jambi pada hakekatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dengan cara penciptaan iklim usaha yang kondusif, bantuan permodalan, perlindungan usaha, pengembangan kemitraan, pelatihan, membentuk Lembaga khusus, dan mengembangkan promosi.</p>	<p>metode campuran (metode deskriptif dan metode kuantitatif) dan peneliti berfokus pada sub sektor ekonomi kreatif dibidang kuliner. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dan memfokuskan pada sub ekonomi kreatif dibidang kerajinan.</p>
3.	Rosmawaty Sidauruk (2013)	<p><i>Peningkatan Peran Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Provinsi Jawa Barat</i></p>	<p>Pemerintah Provinsi Jawa Barat sangat mendukung pengembangan Ekonomi Kreatif di wilayahnya. Selain dari sisi kebijakan, kondisi SDM, dan kesiapan pendanaan juga sangat mendukung pengembangan ekonomi kreatif di Jawa Barat. Peran serta pemerintah dalam pengembangan ekonomi kreatif tidak</p>	<p>Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian terdahulu berlokasi di provinsi Jawa Barat dan berfokus pada kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini</p>

			<p>bisa disamakan dengan campur tangan pemerintah terhadap kebijakan lainnya. Peran pemerintah bukan dalam pengembangan kreativitas tapi menciptakan kondisi bagaimana usaha kreatif dapat terus berjalan dan semakin berkembang. Provinsi Jawa Barat menentukan tiga subsektor unggulan yang akan dikembangkan yaitu kuliner, fesyen, dan kerajinan. Karena ketiga subsektor unggulan ini memberikan sumbangan pada PDRB dan penyerapan tenaga kerja.</p>	<p>berlokasi di kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara.</p>
4.	<p>Didik Hardiyatno, Rihfenti Ernayani, Nina Indriastuty (2018)</p>	<p><i>Menumbuhkembangkan Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Meningkatkan Wisata Daerah Di Desa Kendang Ipil</i></p>	<p>Upaya meningkatkan wisata daerah di Desa Kendang Ipil dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan manajemen sehingga dapat mengolah tempat wisata dan meningkatnya kualitas SDM.</p>	<p>Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu ini memiliki perbedaan yaitu pada penelitian terdahulu mengenai menumbuhkembangkan ekonomi kreatif dengan</p>

				memanfaatkan potensi wisata daerah. Sedangkan penelitian ini mengembangkan ekonomi kreatif disektor kerajinan.
5.	Lak Lak Nazhat El Hasanah (2015)	<i>Pengembangan Wirausaha Muda Industri Kreatif Berbasis Budaya Di Daerah Istimewa Yogyakarta</i>	Pengembangan Industri Kreatif berbasis budaya di Dearah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi yang besar karena didukung oleh kekayaan budaya yang melimpah. Keterampilan wirausaha muda Ekonomi Kreatif berbasis budaya harus ditingkatkan dari sekedar penguasaan Industri Kreatif menjadi Penguasaan di bidang inovasi dan pemasaran. Untuk itu diperlukan program penumbuhan, pengembangan, dan pembinaan wirausaha muda Ekonomi Kreatif berbasis budaya dilaksanakan melalui kegiatan pengutan kelembagaan,	Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu pada penelitian terdahulu ini lebih mengedepankan para generasi muda agar berkecimpung di dunia wirausaha dalam ekonomi kreatif berbasis budaya. Sedangkan penelitian yang dilakukan masyarakat dari kalangan muda ataupun tua dituntut untuk mengeksplor sumber daya yang ada dan mengolahnya dengan membuat berbagai karya berupa barang yang unik dan kreatif.

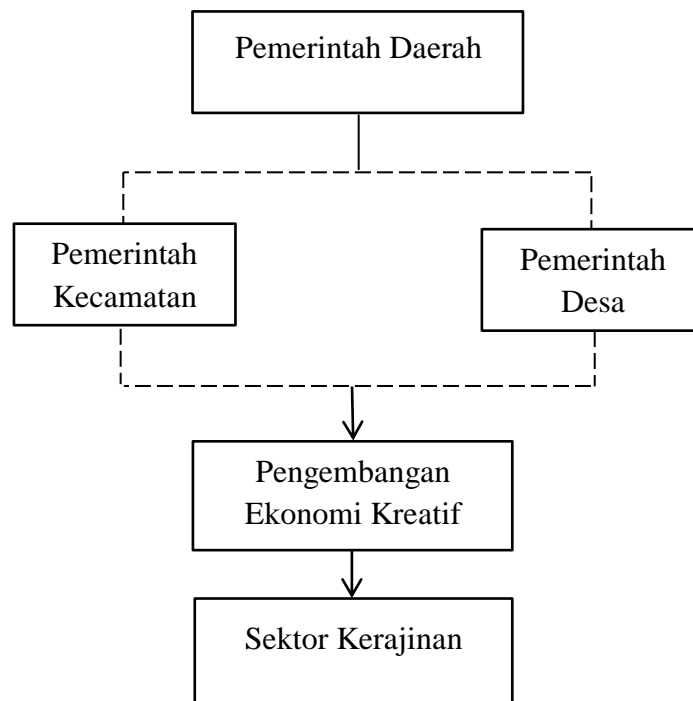
			peningkatan nilai tambah dan daya saing produk, dan peningkatan aksesibilitas sumber sumber permodalan dan pasar.	
6.	Rusidi dan Noviana	<i>Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja Di Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Pada Seni Tari Sanggar Cut Meutia)</i>	Ekonomi Kreatif berpengaruh signifikan terhadap kreativitas remaja Sanggar Seni tari Cut Meutia di Kota Lhokseumawe. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,306. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel bebas (Ekonomi Kreatif) dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat (kreativitas remaja) sebesar 30,6%, sisanya sebesar 57,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.	Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu ini memiliki perbedaan yaitu peneliti memfokuskan pada sub sektor ekonomi kreatif dibidang seni pertunjukkan. Dalam penelitian terdahulu ini menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan penelitian yang sedang meneliti menggunakan metode kualitatif dan memfokuskan pada sub ekonomi kreatif dibidang kerajinan.
7.	Muhammad Abdiansyah (2018)	<i>Peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan</i>	Dalam percepatan pembangunan ekonomi, merupakan salah satu	Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini

		<p><i>Dalam Mempromosikan Budaya Kain Tenun Songket Di Desa Padang Genting Kabupaten Batu Bara</i></p>	<p>strategi yang dilakukan oleh pemerintah. Proses yang dilakukan telah memberikan dampak positif dan memberikan kontribusi besar bagi pertumbuhan ekonomi di masyarakat khususnya di Desa padang genting, serta menghasilkan banyak usaha-usaha baru, termasuk di dalamnya industri kecil termasuk Kain Tenun Songket. Untuk Jalur pemasaran kain tenun songket ini meliputi dua jalur yaitu langsung datang kerumah produksi. Kedua sebelum sampai kepada konsumen akhir, pengusaha menjual/mendistribusikan kain songket kepada pedagang besar di kota barulah sampai kepada konsumen.</p>	<p>yaitu pada penelitian ini membahas mengenai bagaimana Peran Pemerintah Daaerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Sektor Kerajinan Di Kabupaten Batu Bara. Sedangkan pada penelitian terdahulu membahas Peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Dalam Mempromosikan Budaya Kain Tenun Songket Di Desa Padang Genting Kabupaten Batu Bara. yang berfokus pada Peran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.</p>
--	--	--	---	--

B. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu kerangka konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran berisikan rangkaian penalaran peneliti untuk menjawab rumusan masalah dari hasil kajian pustaka. Kerangka pemikir ini bisa dikatakan kerangka konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka konsep harus didukung landasan teori yang kuat serta ditunjang oleh informasi yang bersumber pada bagian laporan ilmiah, hasil penelitian, jurnal penelitian, dan lain-lain.²³

Berikut merupakan kerangka pemikir pada penelitian ini dapat dijelaskan pada bagan dibawah ini:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

²³Arfan Ikhsan, et. all., *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 35.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dimulai dengan menggali informasi yang diolah dari hasil wawancara mengenai bagaimana aksi ataupun peran pemerintah daerah. Dalam hal ini, pemerintah daerah bekerjasama dengan pemerintah kecamatan maupun desa untuk mengembangkan ekonomi kreatif pada sektor kerajinan (Tenun Songket Batu Bara).

Dengan demikian, jawaban dari beberapa pertanyaan tersebut akan diolah dan analisis. Kemudian dari jawaban tersebut nantinya diharapkan dapat menjadi solusi untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.¹ Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu penelitian untuk mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, menafsirkan serta menginterpretasikan data sehingga memberikan suatu gambaran tentang masalah yang akan diteliti.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Talawi, Kabupaten Batu Bara. Dalam penelitian ini waktu yang digunakan dalam penyusunan skripsi berlangsung dari 22 Maret 2020 sampai Mei 2021.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa orang yang dipercaya dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Adapun subjek atau informan pada penelitian ini yaitu Pemerintah Daerah (Dinas Perindustrian dan Perdagangan) Kabupaten Batu Bara, Pemerintah Kecamatan, Pemerintah Desa, serta Pengarajin Tenun Songket di Kecamatan Talawi.

¹Nur Ahmadi Bi Rahmadi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 4.

²Arfan Ikhsan, et. all., *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 35.

Tabel 3.1
Nama-Nama Informan Penelitian

No.	Nama	Pekerjaan/ Jabatan
1.	Armen Syam	Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Batu Bara (Kepala Bagian Perindustrian)
2.	Mulyadi	Camat Talawi
3.	Suhelmi	Sekretaris Desa Padang Genting
4.	Musthofa Akhyar	Sejarawan Tenun Batu Bara
5.	Azhar Abdullah	Pengrajin Tenun
6.	Ade Ratna	Pengrajin Tenun
7.	Ade Irma	Pengrajin Tenun
8.	Fatimah	Pengrajin Tenun
9.	Habibah	Pengrajin Tenun
10.	Makmur	Pengrajin Tenun
11.	Maysarah	Pengrajin Tenun
13.	Siti Hayati	Pengrajin Tenun

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber asli yang khusus di kumpulkan oleh peneliti. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan atau data tambahan sebagai pendukung data primer. Data sekunder diperoleh dari berbagai bentuk tulisan-tulisan yang diterbitkan seperti buku-buku, jurnal, dokumen negara, situs internet, dan catatan yang berkaitan erat dengan masalah yang sedang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui metode diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Gorden, wawancara merupakan percakapan anatar dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali informasi dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.³

Jenis wawancara yang digunakan didalam penelitian ini wawancara semi struktural. Dalam wawancara semi struktur, mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur. Kemudian satu persatu diperdalam untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan detail.⁴

2. Observasi

Menurut Creswell menyatakan bahwa observasi merupakan sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset.⁵

Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi.⁶

³Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 29.

⁴Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 77.

⁵*Ibid*, h. 130.

⁶Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gramedia, 2010), h.112.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berkaitan dengan suatu kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebarluasan suatu informasi. Dokumentasi adalah semua kegiatan yang berkaitan dengan foto, dan penyimpanan foto.⁷

F. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁸

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup reduksi data, *display* data (penyajian data) dan mengambil kesimpulan. Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan. Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/ diketik dalam bentuk uraian atau laporan terperinci. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih tajam.⁹

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk naratif yang diubah

⁷Nur Ahmadi Bi Rahmadi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h. 56.

⁸*Ibid*, h. 78.

⁹*Ibid*, h. 81

menjadi berbagai bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam satu bentuk yang padu. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan dapat menarik kesimpulan.

3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh *team* untuk mencapai "*inter-subjective consensus*" yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau "*confirmability*".

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kabupaten Batu Bara



Gambar 4.1 Peta Kabupaten Batu Bara

Kabupaten Batubara adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kabupaten ini diresmikan pada tanggal 15 Juni 2007, kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Asahan dan beribukota di Kecamatan Limapuluh. Kabupaten Batu Bara berada di bagian timur Provinsi Sumatera Utara, terletak pada garis 3° - 4° Lintang Utara dan 99° - 100° Bujur Timur. Luas daratan Kabupaten Batu Bara adalah $904,96 \text{ km}^2$.

Kabupaten ini berbatasan dengan daerah perairan dan tiga kabupaten lain: bagian utara berbatasan dengan Kecamatan Bandar Khalifah, Kabupaten Serdang Bedagai dan Selat Malaka, bagian timur berbatasan dengan Selat Malaka dan Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan, bagian selatan berbatasan dengan Kecamatan Meranti, Kabupaten Asahan dan Kecamatan Ujung Padang, Kabupaten Simalungun, dan bagian barat berbatasan dengan Kecamatan Bostar Maligas, Kecamatan Bandar, Kecamatan Bandar Masilam, Kecamatan Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun dan Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai.

Berdasarkan wilayah administrasinya, Kabupaten Batu Bara terdiri dari 12 (dua belas) kecamatan yaitu Kecamatan Air Putih, Kecamatan Datuk Lima Puluh, Kecamatan Datuk Tanah Datar, Kecamatan Laut Tador, Kecamatan Lima Puluh, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kecamatan Medang Deras, Kecamatan Nibung Hangus, Kecamatan Sei Balai, Kecamatan Sei Suka, Kecamatan Talawi, dan Kecamatan Tanjung Tiram.

Penduduk Kecamatan Talawi didominasi etnis Melayu, kemudian diikuti oleh Suku Jawa dan Suku Batak. Orang Mandailing merupakan sub-etnis Batak yang paling banyak bermukim di kecamatan ini, sama halnya dengan etnis Jawa atau yang dikenal dengan Pujakesuma (Putra Jawa Kelahiran Sumatra).

2. Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Batu Bara

Visi

Menjadikan masyarakat Kabupaten Batu Bara yang berdaya saing, mandiri, sejahtera, berbudaya, dan religius.

Misi

- 1). Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Aparatur Pemerintahan dan Masyarakat Batu Bara sesuai Potensi Daerah.
- 2). Meningkatkan pelayanan aparatur pemerintah atas pelayanan publik dan investasi.
- 3). Meningkatkan kualitas infrastruktur dan sarana prasarana pemerintah daerah, pendidikan, kesehatan serta pendukung pertumbuhan industri dan perekonomian masyarakat.
- 4). Mewujudkan masyarakat yang produktif, inovatif, berdaya saing, berbudaya lokal serta industri berbasis sumber daya unggulan Kabupaten Batu Bara.
- 5). Meningkatkan pemasaran hasil industri kreatif, pertanian, peternakan, perikanan secara nasional dan internasional serta memanfaatkan teknologi berkembang.

- 6). Meningkatkan sarana dan prasarana Sumber Daya Alam (SDA) sebagai investasi unggulan industri pertanian, peternakan, perikanan, dan pariwisata.
- 7). Meningkatkan kualitas pendidikan, kesehatan, dan spritual masyarakat.
- 8). Meningkatkan partisipasi seluruh elemen masyarakat dalam pembangunan Kabupaten Batu Bara.
- 9). Meningkatkan koordinasi percepatan pembangunan Pelabuhan Internasional, Kawasan Industri, Smelter, Jalan Kereta Api Kuala Tanjung, dan Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangke.

3. Deskripsi Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Dikarenakan penelitian ini membahas mengenai Pemerintah Daerah, maka peran ini dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Batu Bara. Berikut sedikit penjelasan mengenai Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Batu Bara merupakan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) baru pemekaran dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM). Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) memiliki visi dan misi yaitu sebagai berikut:

Visi

Mewujudkan industri yang tangguh dan perdagangan yang efisien sebagai penggerak perekonomian daerah.

Misi

- 1). Meningkatkan produktivitas dan nilai tambah produk serta usaha industri yang berwawasan lingkungan.
- 2). Mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumber daya daerah untuk pengembangan industri unggulan.
- 3). Meningkatkan peranan perdagangan dalam negeri dan perlindungan terhadap konsumen.

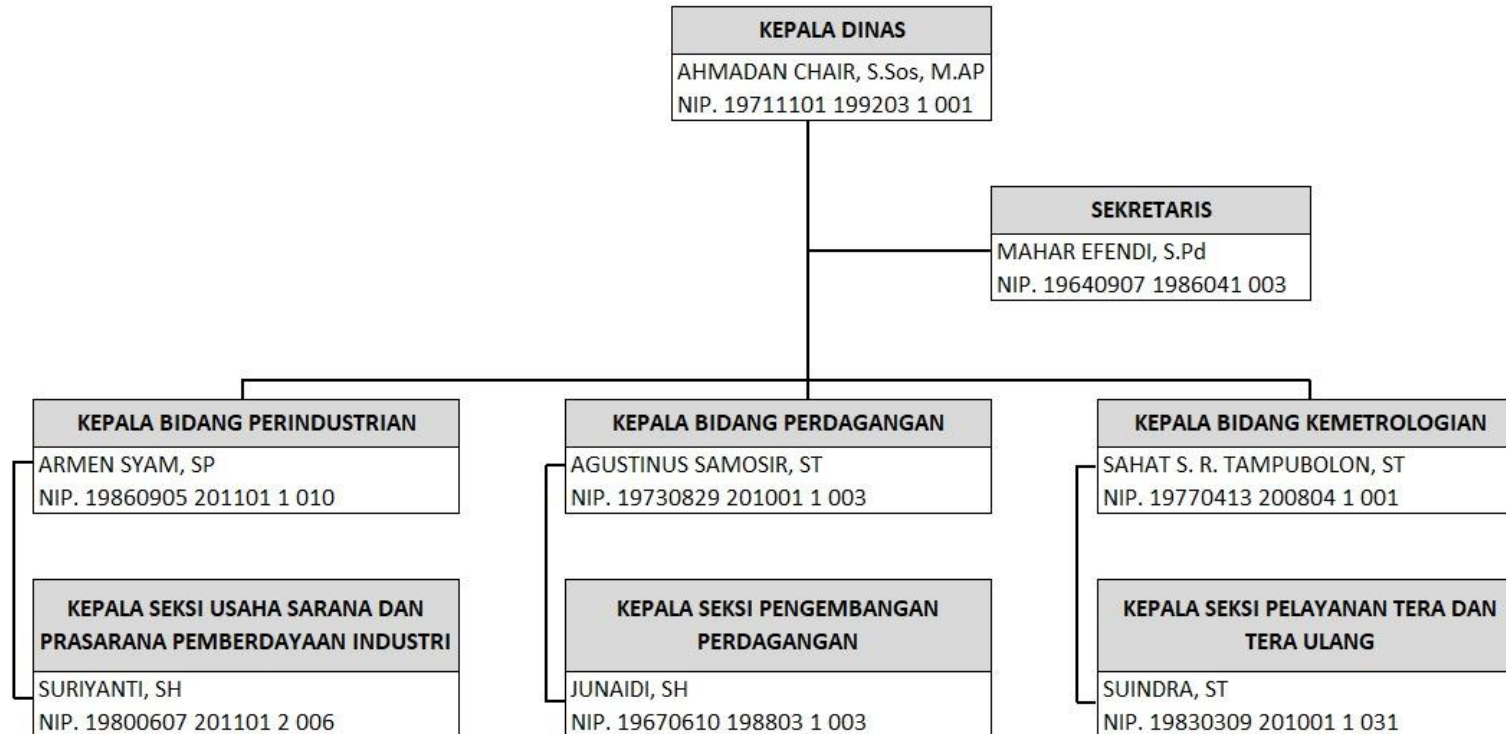
- 4). Meningkatkan dan mengembangkan ekspor daerah.
- 5). Menguatkan daya saing industri.

4. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu pedoman yang digunakan sebagai kerangka dalam melaksanakan suatu organisasi untuk mengetahui kedudukan pegawainya. Selain itu, struktur organisasi memberikan informasi tentang tata kerja pegawai untuk kelancaran jalannya pekerjaan dapat terkoordinasi.

Struktur Organisasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Batu Bara terdiri dari kepala dinas, sekteratis dan bidang-bidang lainnya seperti bidang perindustrian, bidang perdagangan, dan bidang kemetrologian. Dari beberapa bidang tersebut masing-masing memiliki tugas dan fungsi. Walaupun setiap bidang memiliki tugas dan fungsinya masing-masing, semua itu harus tetap dijalankan secara bersamaan dan terus menjalin kerjasama agar dapat mencapai tujuan. Berikut merupakan Struktur Organisasi Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Batu Bara.

STRUKTUR ORGANISASI
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KABUPATEN BATU BARA



Gambar 4.2

Struktur Organisasi Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Batu Bara

5. Kecamatan Talawi

Kecamatan Talawi merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Batu Bara dengan luas wilayah 43,03 km². Kecamatan Talawi terbagi kedalam 10 (sepuluh) desa/kelurahan yaitu Kelurahan Labuhan Ruku, Dahari Indah, Dahari Selebar, Mesjid Lama, Indra Yaman, Padang Genting, Gunung Rante, Panjang, Pahang, dan Benteng. Jumlah penduduk di Kecamatan Talawi sebanyak 33.237 jiwa, yang terdiri dari 16.105 penduduk laki-laki dan 17.132 penduduk perempuan. Mayoritas penduduk yang ada di Kecamatan Talawi menganut Agama Islam. Tidak hanya Islam saja, ada juga penduduk yang menganut Agama Kristen Protestan, Katolik, dan Hindu. Sebagian besar penduduk Kecamatan Talawi berkerja sebagai nelayan dan petani. Jenjang pendidikan yang ditempuh penduduk Kecamatan Talawi pun beragam dari tamatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga Sarjana.¹

Kecamatan Talawi juga merupakan pusat Kerajinan Tenun Batu Bara. Dengan pengrajin tenun terbanyak yakni terdapat di beberapa desa seperti Labuhan Ruku, Benteng, Dahari Indah, Dahari Selebar, Indra Yaman, Mesjid Lama, Padang Genting, dan Pahang.²

Pada tanggal 19 desember 2019 Pemerintah Kabupaten Batu Bara menetapkan Desa Padang Genting, Kecamatan Talawi, sebagai Kampung Tenun. Kampung Tenun Songket yang ada di Kecamatan Talawi ini diharapkan akan menjadi ikon tempat wisata yang akan ramai dikunjungi dan akan menampilkan sejarah cara menenun.³ Berdasarkan data tersebut, Kecamatan Talawi merupakan tempat yang dijadikan penelitian.

¹Dokumentasi Profil Kecamatan Talawi.

²Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Batu Bara (Data Bidang Industri), “*Banyaknya Industri Tenun*”.

³Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Sumatera Utara, Desa Tenun Batu Bara, <http://Disbudpar.Sumutprov.Go.Id/Berita/2021/04/26/Desa-Wisata-Tenun-Batu-Bara/>. Diakses tanggal 28 April 2021.

6. Sejarah Tenun Songket Batu Bara

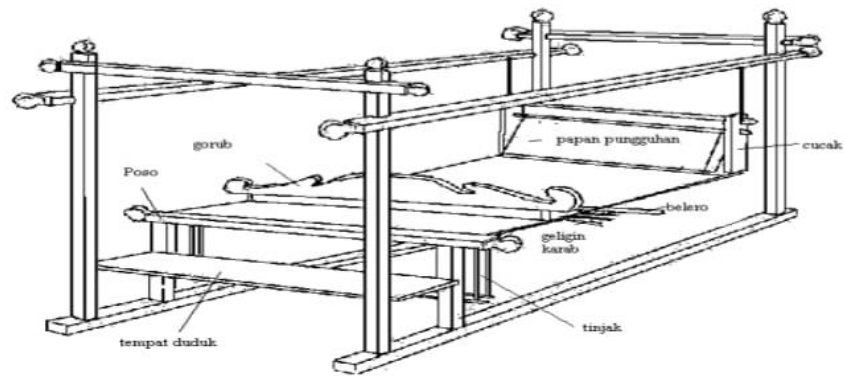
Songket merupakan satu artefak dalam budaya yang berperan sebagai salah satu jati diri orang Melayu. Kain songket Batu Bara juga merupakan karya seni yang memerlukan ketekunan dan kesabaran. Karena proses pembuatannya masih menggunakan alat tradisional dan dikerjakan secara manual.

Kain Tenun Batu Bara sudah di kenal sejak abad ke-16. Sejalan pertumbuhan dan perkembangan di Batu Bara, datuk- datuk yang ada di Batu Bara sebagian besar berniaga ke Malaysia melewati Selat malaka sepeprti ke Siam (Thailand). Pada saat itu sudah ada hubungan komunikasi yang baik antara Indonesia dengan Malaysia, disamping itu ramainya arus lalu lintas Selat Malaka yang merupakan pusat perdagangan. Hasil tenun saat itu sudah diperjual belikan oleh datuk-datuk dari Batu Bara, sedangkan untuk benang emas dan benang sutra diimpor dari Cina, India, dan Arab. Asal mula Kain Tenun itu sudah dimulai sejak adanya arus hubungan pertukaran ilmu pegetahuan dan keterampilan antara datuk-datuk di Batu Bara dengan Negara-Negara Tetangga. Kain Tenun Batu Bara yang terkenal berpusat di Tanah Datar Kabupaten Batu Bara, Tepatnya di Kampung Panjang yang sekarang menjadi Desa Padang Genting.⁴

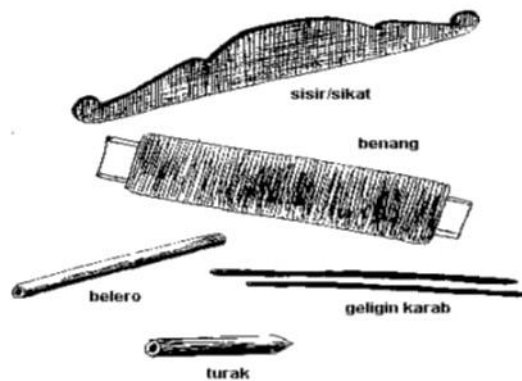
Bahan-bahan yang diperlukan dalam sebuah produksi tenun songket yang utama adalah alat tenun (*okik*), yang dibuat oleh para pengrajin atau tukang di Desa Padang Genting. Pembuat alat tenun songket ini umumnya adalah kaum lelaki yang juga biasanya adalah tukang untuk membuat perabot rumah tangga atau juga tukang membuat rumah Melayu. Alat ini sebagian besar terbuat dari kayu dan papan.⁵

⁴Musthofal Akhyar, *Sejarawan Tenun Batu Bara*, Wawancara, Tanggal 28 Mei 2021.

⁵Fadlin Muhammad Djafar, "*Songket Melayu Batubara: Ekstensi Dan Fungsi Sosiobudaya*", *Akademi Pengajian Melayu Um*, Departemen Etnomusikologi Usu, H. 13.



Gambar 4.3 Alat Tenun (Okik)

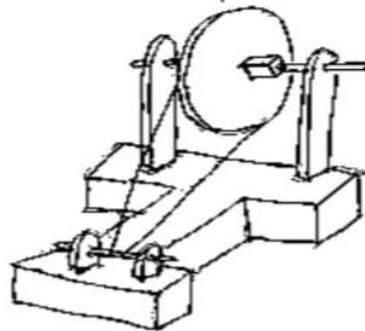


Gambar 4.4 Bagian-Bagian Okik

Tenun Batu Bara memiliki berbagai kombinasi warna cerah yang menarik, seperti oranye, hijau, biru, merah, ungu dan lain-lain. Kini para pengrajin banyak menerima pesanan dari mancanegara, terutama Malaysia, Brunei dan Singapura. Daya tarik kain songket ini dari uniknya corak, warna dan bahan kainnya. Kerajinan ini sudah diwarisi turun temurun.

Selain alat tenun (*okik*), untuk menenun dibutuhkan bahan lain yaitu benang kapas (*cotton*). Tidak hanya benang kapas, pengrajin juga memakai benang sutera dan benang lainnya. Untuk pemilihan benang tergantung dari pemesanan, semakin bagus benang yang digunakan maka semakin mahal pula kain tenun yang dijual. Karna untuk mendapatkan kualitas yang bagus, sebagian pengrajin mengimpor benang dari luar negeri. Ada satu alat lagi yang dinamakan Rahat. Alat ini fungsinya untuk

menggulung benang agar nantinya benang tidak kusut saat diaplikasikan ke alat tenun (*okik*).



Gambar 4.5 Rahat

Teknik penting dalam pembuatan Kain Tenun Batubara ialah menyatukan antara benang loseng dan benang pakan. Benang loseng adalah benang yang disusun sejajar dengan pandangan ke depan penenun. Sedangkannbenang pakan adalah benang yang dimasukkan secara melintang terhadap benang loseng. Benang loseng dan benang pakan inilah yang nantinya membentuk menjadi motif-motif yang diinginkan.

Motif merupakan bagian yang penting dalam teknik membuat songket. Sebelum ditenun songket didesain pada kertas. Mendesain ini disebut dengan *sejubilang*. Adaun ketika motif tersebut diaplikasikan ke dalam kain songket, maka proses ini disebut *memungut*. Dari beberapa motif yang ada, sebagian besar motif tenun songket adalah karya imajinasi seniman songket Melayu.

Ada beberapa motif yang sudah diproduksi oleh para pengrajin Tenun Batu Bara diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.1

Motif Tenun Batu Bara

No.	Nama Motif
1.	Motif Pucuk Rebung
2.	Motif Pucuk Berikam
3.	Motif Pucuk Pandan

4.	Motif Pucuk Caul
5.	Motif Bunga Mawar
6.	Motif Bunga Anggrek
7.	Motif Bunga Raya
8.	Motif Bunga Melati
9.	Motif Bunga Kenanga
10.	Motif Bunga Anggur
11.	Motif Bunga Tanjung
12.	Motif Bunga Kelayak
13.	Motif Bunga Bintang
14.	Motif Bunga Kekwa
15.	Motif Antolas
16.	Motif Tolap Nasi Manis
17.	Motif Tolap Kasidang
18.	Motif Tolap Tampok Manggis
19.	Motif Tolap Bermukim
20.	Motif Tampok Manggis
21.	Motif Pahat Pucuk Rebung
22.	Motif Kupu-Kupu
23.	Motif Pahat Kol
24.	Motif Awan Setangkai/ Serarak
25.	Motif Anggur
26.	Motif Siku Keluang
27.	Motif Istana Lima Laras
28.	Motif Tampok Berombang
29.	Motif Tolap Mariam Daros
30.	Motif Kacang Goreng
31.	Motif Pahat Mawar
32.	Motif Pahat Teratai
33.	Motif Pahat Tulip

34.	Motif Pucuk Perak
-----	-------------------

*Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Batu Bara
(Data Bidang Industri).*

Berikut merupakan motif-motif tenun, dimana dalam perkembangan masa para pengrajin sudah memproduksi kain-kain termasuk songket untuk kepentingan adat yang digunakan dalam upacara tertentu. Motif-motif bercorak tumbuhan, hewan, monumen bersejarah di Kabupaten Batu Bara, dan lain-lainnya.

B. Hasil Penelitian

1. Hambatan Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Sektor Kerajinan Di Kabupaten Batu Bara

Pemerintah daerah merupakan salah satu alat dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan. Ditingkat kabupaten, pemerintahan dipimpin oleh Bupati dan Wakil Bupati. Untuk menjalankan pemerintahan bupati tidak bekerja sendiri, bupati dibantu oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) lainnya seperti dinas-dinas terkait, selain itu dinas juga berkoordinasi dengan pemerintah kecamatan maupun desa.

Dalam rangka pengembangan ekonomi kreatif pada sektor kerajinan di Kabupaten Batu Bara khususnya pada kerajinan Tenun Songket Batu Bara, Pak Armen Syam mengatakan:

“Saya fikir untuk hambatan atau kendala yang kita hadapi saat ini tidak terlalu signifikan, karena hampir semua yang dibutuhkan untuk pengembangan industri ini sudah dilakukan agar pengrajin itu tidak mengalami hambatan. Mungkin yang selalu menjadi kendala harga tenun ini tidak murah, untuk harga yang paling murah tiga ratus ribu rupiah bahkan sampai dua juta ke atas. Jadi mungkin kami pikir yang bisa

membeli kain ini hanya orang-orang tertentu baik itu pejabat untuk acara-acara adat dan lain sebagainya.”⁶

Seerti yang Pak Armen Syam sampaikan, salah satu pengrajin tenun yang ada di Kecamatan Batu Bara yakni Bu Maysarah memiliki pendapat yang sama, Bu Maysarah mengatakan:

“Kain tenun ini seperti yang kita tau, untuk harganya saja dari ratusan ribu kadang sampai jutaan perkainnya. Itu pun yang beli orang-orang kantor atau pejabat sekitaran Kabupaten Batu Bara atau wisatawan yang sedang berkunjung kemudian mampir untuk melihat-lihat, ada juga yang membelinya. Bukannya apa-apa seperti yang kita tau, kain tenun songket ini bukan barang yang diperlukan setiap saat, makannya untuk penjualan pun belum begitu lancar. Kebanyakan kain tenun ini dibeli untuk oleh-oleh saja.”⁷

Selain itu, ada hambatan lain yang dikemukakan oleh Pak Mulyadi:

“Kalau hambatan yang berkenaan mengenai pengembangan ekonomi kreatif atau biasa yang kita sebut industri kreatif disektor kerajinan tenun songket, yang pertama sumber daya manusianya. Kalau kita lihat rata-rata pengrajin tenun saat ini orang-orang yang terbilang sudah tua, sedangkan para remaja sebagai generasi penerus masih enggan dan belum termotivasi untuk mempelajarinya. Selain itu, kurangnya inovasi dan kreativitas pada tenun songket. Karena kain songket terkenal dengan pakaian adat, biasanya dipakai saat acara atau kegiatan seremonial saja. Untuk fesyen-fesyen itu jarang anak muda menggunakannya, karena modelnya yang gitu-gitu aja (monoton) yang terkesan “tua”. Jadi kalau kain tenun songket ini dikombinasikan dengan kain yang lain dengan desain yang berbeda mungkin bisa menarik para generasi milenial untuk

⁶Armen Syam, Kepala Bidang Perindustrian, Wawancara Di Kantor Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Batu Bara, Tanggal 20 Mei 2021.

⁷Maysarah, Pengrajin Kain Tenun Songket Batu Bara, Wawancara Di Desa Padang Genting Kecamatan Talawi, Tanggal 28 Mei 2021.

memakainya. Itu yang saat ini sedang dikembangkan dan diajari kepada pengrajin.”⁸

Melihat hal ini dapat disimpulkan bahwasannya kendala atau hambatan pemerintah dalam mengembangkan ekonomi kreatif (industri kreatif) pada sektor kerajinan selain harga songket yang tinggi sehingga berdampak pada pemasarannya, terdapat sumber daya manusia yang kurang terlatih untuk bisa lebih kreatif dan berinovatif.

2. Peran Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Sektor Kerajinan Di Kabupaten Batu Bara

Pemerintah daerah berperan sebagai perencana untuk mendesain dan membentuk interaksi dalam suatu proses menuju sasaran yang ingin dicapai. Untuk mencapai sasaran tersebut diperlukan kerjasama antara Pemerintah Daerah (dinas) dengan pemerintah kecamatan maupun desa dengan menjalankan tugas masing-masing.

Seperti menurut Pak Mulyadi:

“Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) kami dari pemerintah kecamatan adalah sebagai fasilitator dan koordinator. Kita sebagai pemerintah kecamatan tentunya menampung segala sesuatu hal yang berkenaan dengan tenun songket sesuai dengan tingkat kebutuhan para pengrajin. Kita mengambil data dan kita sampaikan kebutuhan mereka berupa bantuan seperti modal usaha, alat, bahan, ataupun semacamnya begitu juga mengenai pemasarannya. Kita selalu berkoordinasi dengan dinas-dinas terkait. Jadi tugas camat itu salah satunya memfasilitasi dan mengkoordinasikan pada dinas-dinas apa permintaan dari desa itu. Kita tidak bisa memberikan bantuan tunai karena kita memang bukan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) teknis.”⁹

⁸Mulyadi, Camat Talawi, Wawancara Di Kantor Kecamatan Talawi Pada 31 Mei 2021.

⁹Mulyadi, Camat Talawi, Wawancara Di Kantor Kecamatan Talawi Pada 31 Mei 2021

Senada dengan Pak Suhelmi:

“Tugas kami dari pihak desa membantu para pengrajin dengan cara membuat kelompok pengrajin tenun dengan membuat proposal bantuan dari rekomendasi desa, kemudian pihak desa berkoordinasi dengan pihak kecamatan, lalu pihak kecamatan menyampaikan ke Dinas Koperindag maupun Dinas Pariwisata agar mendapatkan bantuan berupa dan ataupun bantuan berupa alat dan bahan.”¹⁰

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah kecamatan dan pemerintah desa berperan sebagai fasilitator dan koordinator. Dimana, dalam hal ini pihak kecamatan maupun pihak desa melayani dan saling berkoordinasi untuk menampung segala sesuatu hal yang berkenaan dengan tenun songket sesuai dengan tingkat kebutuhan para pengrajin.

Dari pendapat keduanya Kepala Bidang Perindustrian mempunyai tugas pokok yaitu merencanakan, mengkoordinasikan, dan mengontrol pelaksanaan dan penyelenggaraan urusan di bidang industri, yang mengacu kepada kebijakan daerah.

Rincian tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Pasal ini adalah:

- a. Merencanakan dan menyusun kegiatan bidang perindustrian sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas serta mengacu kepada visi dan misi Bupati;
- b. Mendistribusikan tugas-tugas tertentu dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas kepada bawahan sehingga pelaksanaan tugas berjalan lancar;
- c. Menyusun rencana pembangunan usaha sarana dan prasarana pemberdayaan industri dan penerbitan perizinan di bidang perindustrian;
- d. Melakukan pendataan dan pengawasan dalam rangka pengembangan sumber daya industri dan kerjasama investasi;

¹⁰Suhelmi, Sekterstis Desa, Wawancara Di Balai Desa Padang Genting Pada 28 Mei 2021

- e. Menyusun rencana pembangunan dan pengembangan industri dan sentra produksi di wilayah kawasan industri;
- f. Mengevaluasi kegiatan Kepala seksi di bidang perindustrian untuk mengetahui permasalahan agar tidak terjadi penyimpangan;
- g. Memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dan kegiatan bawahan untuk mengetahui tugas-tugas yang telah dan belum dilaksanakan, memberikan penilaian prestasi kerja melalui Sasaran Kerja Pegawai (SKP);
- h. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan sesuai dengan bidang tugas dan permasalahannya.

Dalam rangka pengembangan ekonomi kreatif pada sektor kerajinan di Kabupaten Batu Bara diperlukan keterlibatan pemerintah secara langsung, seperti yang dikemukakan oleh Pak Armen Syam:

*“Dinas Perindustrian dan Perdagangan terlibat langsung dalam pengembangan kerajinan tenun melalui yang namanya Dewan Kerajinan Nasional Kabupaten Batu Bara. Jadi segala kegiatan yang berhubungan dengan kerajinan, baik kerajinan dan kerajinan lainnya itu dibawah binaan Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA) Kabupaten Batu Bara.”*¹¹

Disisi lain Pemerintah Kecamatan Talawi juga berupaya untuk membina dan membimbing para pengrajin melalui pelatihan yang dilaksanakan di Kampung Tenun tepatnya di Desa Padang Genting Kecamatan Talawi. Seperti yang disampaikan oleh Pak Mulyadi:

“Di kecamatan sendiri untuk bimbingan atau pembinaan dilakukan oleh Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Disini Ibu-ibu PKK memberikan bimbingan atau pembinaan kepada masyarakat atau para pengrajin agar bisa lebih kreatif dan menciptakan model baru untuk kain tenun, agar nantinya Kain Tenun Songket Batu Bara tidak hanya

¹¹Armen Syam, Kepala Bidang Perindustrian, Wawancara Di Kantor Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Batu Bara, Tanggal 20 Mei 2021.

digunakan dikalangan eksekutif saja melainkan bisa digunakan dikalangan remaja.”¹²

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemerintah kecamatan ikut andil dalam membimbing dan membina masyarakat khususnya para pengrajin tenun di Kecamatan Talawi.

Kemudian Pemerintah Daerah Kabupaten Batu Bara juga akan membangun Sentra Pengrajin Tenun Batu Bara yang terdapat di Kecamatan Talawi tepatnya di Desa Padang Genting yang dijuluki sebagai “Kampung Tenun”. Peresmian Kampung Tenun di Desa Padang Genting, Kecamatan Talawi merupakan salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Batu Bara dalam membangun dan menumbuhkan ekonomi kreatif (industri kreatif). Kampung tenun ini merupakan cikal bakal embrio untuk mengangkat Kabupaten Batu Bara sebagai salah satu penghasil tenun terbaik di Indonesia. Saat ini pembangunan Sentra Pengrajin Tenun Batu Bara dalam tahap pembangunan. Seperti yang dikatakan Pak Armen Syam.

“Saat ini Sentra Pengrajin Tenun Batu Bara dalam tahap pembangunan, sedikit demi sedikit upaya untuk mengembangkan Tenun Songket Batu Bara mulai terlaksana. Selain menjadi tempat wisata di Kabupaten Batu Bara, nantinya tempat itu dijadikan tempat untuk meletakkan hasil produksi tenun dari para pengrajin, kemudian bisa juga dijadikan tempat untuk membimbing dan membina para pengrajin untuk berinovasi dalam berkreasi.”¹³

Selain melakukan pembangunan, Kepala Bidang Perindustrian Pak Armen Syam juga mengatakan:

“Kami berusaha untuk proses pengembangannya baik itu kerajinan tenun mau pun kerajinan lainnya, ini dalam hal pemberian kebutuhan daripada kerajinan dan juga membantu para pengrajin dengan

¹²Mulyadi, Camat Talawi, Wawancara Di Kantor Kecamatan Talawi Pada 31 Mei 2021.

¹³Armen Syam, Kepala Bidang Perindustrian, Wawancara Di Kantor Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Batu Bara, Tanggal 25 Mei 2021.

memberikan bantuan baik berupa alat, modal, dan juga dalam bentuk pelatihan.”¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pemerintah daerah (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Batu Bara) dalam mengembangkan ekonomi kreatif pada sektor kerajinan dengan cara memberikan bantuan berupa modal, alat tenun, dan pelatihan.

Seperti Bu Ade Ratna sebagai Pengrajin Tenun yang mendapatkan bantuan dari pemerintah:

“Alhamdulillah saya pernah mendapatkan bantuan berupa alat tenun dan kadang juga dikasih bahan untuk menenun seperti benang.”¹⁵

Serupa dengan Bu Maysarah selaku pengrajin tenun:

“Saya mendapatkan bantuan pemerintah berupa pekasas alat untuk tenun 1 (satu) unit. Pernah juga mengikuti pelatihan. Sudah 3 kali dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (Koperindag). Tempat pelaksanaannya beda-beda, pernah di Kantor Koperindag, pernah juga di Indrapura, dan di Perumahan Tanjung Gading.”¹⁶

Dan senada dengan Bu Habibah selaku pengrajin:

“Alhamdulillah ada juga bantuan dari pemerintah berupa alat tenun dan bahan baku seperti benang. Untuk tahun ini pemerintah akan membangun galeri dimasing-masing rumah para pengrajin dengan menyediakan lahan ukuran 4 x 3 meter. Selain itu, saya dan para pekerja pernah mengikuti pelatihan yang dilaksanakan dirumah Pak Azhar. Kadang sekali setahun, bisa tidak sama sekali, dan pelatihannya pun sistemnya bergilir.”¹⁷

¹⁴Armen Syam, Kepala Bidang Perindustrian, Wawancara Di Kantor Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Batu Bara, Tanggal 20 Mei 2021.

¹⁵Ade Ratna, Pengrajin Tenun Songket Batu Bara, Wawancara Di Kecamatan Talawi, Tanggal 28 Mei 2021.

¹⁶Maysarah, Pengrajin Tenun Songket Batu Bara, Wawancara Di Kecamatan Talawi, Tanggal 29 Mei 2021.

¹⁷Habibah, Pengrajin Tenun Songket Batu Bara, Wawancara Di Kecamatan Talawi, Tanggal 28 Mei 2021.

Namun dalam rangka pengembangan ekonomi kreatif pada sektor kerajinan di batu bara, peneliti menemukan masalah dari hasil wawancara dengan Pak Makmur selaku pengrajin tenun:

“Kami belum pernah mendapatkan bantuan apapun. Padahal sebelumnya orang dari Balai Desa sudah turun tangan kesini untuk mendata, tapi sampai sekarang belum ada terima bantuan sama sekali. Disini kebanyakan yang mendapatkan bantuan orang-orang berada, yang sudah sukses. Jadi disini tuh orang kaya semakin kaya dan orang miskin semakin miskin. Untuk pelatihan juga kami belum pernah mengikuti. Karna kami juga belum pernah dapat panggilan untuk mengikuti pelatihan.”¹⁸

Senada dengan apa yang disampaikan Bu Fatimah selaku pengrajin tenun juga:

“Belum pernah mendapatkan bantuan, kalau didata saya sering. Tapi sampai sekarang belum pernah dapat bantuan. Kebanyakan yang mendapatkan bantuan usaha adalah pengrajin-pengrajin besar atau terbilang pengusaha tenun yang berada disekitar jalan besar, kalau seperti usaha saya ini yang berada di dalam perkempungan jarang bahkan tidak dapat sama sekali.”¹⁹

Dari pernyataan diatas kita dapat diketahui bahwa bantuan dari pemerintah belum tepat sasaran, dimana dalam hal ini masih ada pengrajin yang belum mendapatkan bantuan baik itu berupa modal, alat tenun, perlengkapan (bahan) tenun, ataupun sebagainya. Dan disini dapat kita lihat, Rata-rata penerima bantuan pemerintah merupakan pengrajin yang mampu dalam hal ekonomi.

Pemerintahan Kabupaten memiliki misi, salah satunya meningkatkan pemasaran hasil industri kreatif. Disini Dinas Perindustrian dan

¹⁸Makmur, Pengrajin Tenun Songket Batu Bara, Wawancara di Kecamatan Talawi, tanggal 25 Mei 2021.

¹⁹Fatimah, Pengrajin Tenun Songket Batu Bara, Wawancara di Kecamatan Talawi, tanggal 31 Mei 2021.

Perdagangan (Disperindag) ikut andil dalam pemasaran dengan cara promosi. Seperti yang dikemukakan oleh Pak Armen Syam:

*“Disperindag terus membantu pemasarannya dengan cara mempromosikan kerajinan daerah melalui pameran-pameran, perlombaan, fashion show, dan sebagainya yang sering diadakan oleh Disperindag Provinsi dan juga Kementerian. Semua itu terus kita dilakukan agar memajukan para pengrajin Kabupaten Batu Bara. kemudian ada beberapa kelompok yang kita latih dalam penjualan online melalui beberapa marketplace dan pengirimannya itu mereka sudah ada yang sampai Malaysia dan bahkan sampai ke Brunei Darussalam seperti informasi itu yang saya terima.”*²⁰

Sama seperti yang dikatakan oleh Pak Mulyadi:

*“Kita membantu para pengrajin untuk memasarkan kain dengan cara, yang pertama setiap tahunnya OPD selalu menggunakan pakaian tenun setiap hari Kamis. Nah ini salah satu juga membantu pengrajin dalam hal memproduksi kainnya agar terus laku.”*²¹

Salah satu pengrajin Kain Tenun Batu Bara yaitu Pak Azhar juga mengatakan:

*“Ada beberapa kali pemerintah membawa saya dan kain tenun yang saya produksi untuk dipamerkan di acara-acara yang mereka selenggarakan. Selain itu, pernah juga Ibu Bupati meminta saya untuk membuatkan baju yang terbuat dari kain tenun yang saya produksi.”*²²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah juga berperan dalam membantu para pengrajin untuk memasarkan Kain Tenun Batu Bara dengan cara promosi melalui pameran-pameran, perlombaan, *fashion show*, dan lain-lain. Selain itu pemerintah juga membeli kain tenun untuk digunakan sebagai seragam dinas, pakaian

²⁰Armen Syam, Kepala Bidang Perindustrian, Wawancara Di Kantor Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Batu Bara, Tanggal 31 Mei 2021.

²¹Mulyadi, Camat Talawi, Wawancara Di Kantor Kecamatan Talawi Pada 31 Mei 2021.

²²Azhar Abdullah, Pengrajin Tenun Songket Batu Bara, Wawancara Di Kecamatan Talawi, Tanggal 29 Mei 2021.

adat dan juga membantu memasarkan Kain Tenun Batu Bara melalui *marketplace*.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti akan membahas mengenai:

1. Hambatan Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Sektor Kerajinan Di Kabupaten Batu Bara

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah mengalami kendala dalam rangka pengembangan ekonomi kreatif pada sektor kerajinan di Kabupaten Batu Bara khususnya pada kerajinan Tenun Songket Batu Bara yaitu harga tenun yang tidak murah, kisaran harga perhelainya mulai dari tiga ratus ribu rupiah bahkan sampai dua juta ke atas. Sehingga yang dapat membelinya hanya orang-orang kalangan atas atau bisa dikatakan kalangan eksekutif seperti para pejabat beserta jajarannya.

Hambatan lainnya ialah pada Sumber Daya Manusia (SDM). Seperti yang terlihat dilapangan, sebagian besar pengrajin Tenun Songket Batu Bara adalah orang-orang yang sudah tua. Sedangkan para remaja sebagai generasi penerus masih enggan dan belum termotivasi untuk mempelajarinya. Kemudian pengrajin perlu berinovasi dan berkreasi untuk menciptakan barang-barang seperti cendramata atau kreasi lainnya yang terbuat dari kain tenun songket. Seperti yang kita ketahui bahwasannya Ekonomi Kreatif merupakan konsep ekonomi baru yang mengandalkan gagasan, ide, atau kreativitas dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonomi. Hal ini lah yang menjadi target pemerintah untuk melatih dan membimbing serta merangkul para generasi selanjutnya untuk mengembangkan ekonomi kreatif disektor kerajinan khususnya pada kerajinan Tenun Songket Batu Bara.

2. Peran Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Sektor Kerajinan Di Kabupaten Batu Bara

Pemerintah daerah mempunyai kewenangan dan kedudukan yang strategis hal ini berkaitan dengan fungsinya selaku pelayanan publik guna meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Disini Dinas Perindustrian dan Perdagangan terlibat langsung dalam rangka pengembangan ekonomi kreatif pada sektor kerajinan khususnya kerajinan Tenun Songket Batu Bara di Kecamatan Talawi, peran pemerintah sangat penting untuk meningkatkan dan mengembangkan secara bertahap, yang nantinya dapat mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik, serta memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan ekonomi kreatif.

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah daerah maupun kecamatan mempunyai Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing. TUPOKSI pada Pemerintah Kecamatan adalah sebagai fasilitator dan koordinator. Sedangkan TUPOKSI Kepala Bidang Perindustrian adalah merencanakan, mengkoordinasikan, mengontrol pelaksanaan, dan penyelenggaraan urusan di bidang industri, yang mengacu kepada kebijakan daerah. Walaupun setiap pemerintahan memiliki TUPOKSI masing-masing, semua itu harus tetap saling berkoordinasi dan terus menjalin kerjasama agar dapat mencapai tujuan.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan pemerintah agar dapat mengembangkan ekonomi kreatif (industri kreatif) di sektor kerajinan Tenun Songket Batu Bara yaitu:

a. Melakukan pendataan pada para pengrajin Tenun

Dalam pelaksanaannya, ini dilakukan disetiap pemerintahan baik itu dari tingkat kabupaten, kecamatan, maupun desa. Salah satu kegunaan dari pendataan ini yaitu untuk mengetahui siapa yang pantas mendapat bantuan dari pemerintah daerah.

Pendataan merupakan hal yang sangat penting untuk didapat, dengan adanya pendataan maka pemerintah akan lebih mengetahui data masyarakat khususnya para pengrajin di daerahnya secara detail agar nantinya pemerintah mudah dalam memberikan bantuan yang lebih tepat sasaran.

Setelah mendapatkan data yang akurat, data tersebut akan diolah dan ditinjau kembali oleh masing-masing pemerintah baik itu dari desa, kecamatan, maupun kabupaten. Setelah adanya peninjauan, pemerintah nantinya saling berkoordinasi untuk menentukan tindakan selanjutnya sesuai apa yang disampaikan oleh salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pada hasil penelitian diatas.

b. Memberikan bantuan kepada para pengrajin Tenun

Bantuan pemerintah adalah bantuan yang tidak memenuhi kriteria bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah kepada individu, kelompok masyarakat, atau lembaga pemerintah/nonpemerintah.²³ Dalam hal ini telah dipaparkan pada hasil penelitian bahwasannya pemerintah turut memberikan bantuan kepada para pengrajin berupa modal, alat tenun, dan bahan tenun seperti benang dan lainnya. Pemerintah berharap dengan adanya bantuan ini dapat membantu para pengrajin untuk mengembangkan kerajinan yang mereka produksi yakni Kain Tenun Songket Batu Bara.

Pemerintah Kecamatan Talawi juga berupaya untuk membina dan membimbing para pengrajin melalui pelatihan dan pembinaan yang dilaksanakan di Kampung Tenun tepatnya di Desa Padang Genting Kecamatan Talawi oleh

²³Kementrian Keuangan, *Kajian Tata Kelola Bantuan Sosial Kementerian/Lembaga*, <https://anggaran.kemenkeu.go.id>. Diakses pada tanggal 1 Juni 2020.

ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Sedangkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kabupaten Batu Bara dalam mengembangkan kerajinan tenun melakukan pembinaan melalui Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kabupaten Batu Bara.

Selain memberikan bantuan berupa modal, alat tenun, dan bahan tenun pemerintah juga memberikan pelatihan. Pelatihan merupakan proses yang didesain untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, ataupun meningkatkan kreativitas pada seseorang, kelompok masyarakat, ataupun organisasi. Pelatihan ini fungsinya untuk membina dan membimbing masyarakat khususnya para pengrajin agar bisa lebih kreatif dan berinovasi untuk mengembangkan Kain Tenun Batu Bara dengan cara menciptakan model-model baru atau kreasi-kreasi lainnya yang lebih kekinian.

c. Pemasaran

Distribusi atau pemasaran adalah proses perencanaan dan pelaksanaan dari perwujudan, pemberian harga, promosi dari barang-barang/jasa dan gagasan untuk menciptakan pertukaran dengan kelompok sasaran yang memenuhi tujuan pelanggan dan organisasi.²⁴ Dalam Ekonomi Islam, distribusi menjadi penting karena distribusi menjadi media untuk mewujudkan kesejahteraan bersama.²⁵

Promosi ialah kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi konsumen agar mereka dapat mengenal akan produk yang ditawarkan dan kemudian menjadi

²⁴Nurhalimah Lubis *et. al*, *Prospek Pengembangan Industri Pengolahan Salak Dalam Membangun Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus Desa Parsalakan Kec. Angkola Barat Kab. Tapsel)*. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 03 No. 2, 2017, h.285.

²⁵Azhari Akmal Tarigan, "*Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*", (Medan: Febi UIN-SU Press, 2016), h. 171.

senang lalu membeli produk tersebut. Menurut Terenca Shimp dalam bukunya periklanan promosi, promosi terdiri dari semua kegiatan yang mencoba merangsang terjadinya aksi pembelian suatu produk yang cepat atau dalam waktu singkat.²⁶

Menurut Al-Quran An Najm: 24-25, sebagai berikut:

أَمْ لِلْإِنْسَانِ تَمَنَّا مِثْلَ فَلَّهِ الْآخِرَةُ وَالْأُولَىٰ

“Artinya: atau Apakah manusia akan mendapat segala yang dicita-citakannya?. (Tidak), Maka hanya bagi Allah kehidupan akhirat dan kehidupan dunia.”²⁷

Dari kedua ayat tersebut, bila dihubungkan dengan strategi pemasaran, kegiatan strategi (rencana) pemasaran merupakan suatu interaksi yang berusaha untuk menciptakan atau mencapai sasaran pemasaran seperti yang diharapkan untuk mencapai keberhasilan.²⁸ Dalam pemasaran terdapat kegiatan promosi.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) ikut andil dalam pemasaran dengan cara promosi. Dispreindag mempromosikan kerajinan daerah melalui pameran-pameran, perlombaan, *fashion show*, dan sebagainya yang sering diadakan oleh Disperindag Provinsi dan juga Kementerian. Selain itu, para perangkat organisasi daerah turut membantu pemasaran dengan cara membeli kain tenun untuk di jadikan seragam dinas yang dipakai setiap hari Kamis sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bupati Kabupaten Batu Bara. ini merupakan salah satu bentuk

²⁶Terenca Shimp, *Peiklanan Promosi Jilid Satu Edisi Ke 5, Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu* (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 56.

²⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Al Huda. 2005), h. 527.

²⁸Muhammad Abdiansyah, *Peran Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Dalam Mempromosikan Budaya Kain Tenun Songket Di Desa Padang Genting*, (Skripsi: Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018), h. 28.

upaya pemerintah untuk membantu para pengrajin agar pengrajin bisa terus memproduksi Kain Tenun Songket Batu Bara.

Seperti hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menemukan masalah dimana masih ada pengrajin Tenun Songket Batu Bara yang belum mendapatkan bantuan baik itu berupa modal, alat tenun dan perlengkapan (bahan) tenun. Dan disini dapat kita lihat, Rata-rata penerima bantuan pemerintah merupakan pengrajin yang mampu dalam hal ekonomi. Selain itu, masih ada pengrajin Tenun Songket Batu Bara yang sama sekali belum mengikuti pelatihan ataupun pembinaan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwasannya pemerintah harus lebih memperhatikan dan menata ulang pendataan khususnya yang merujuk pada para pengrajin Tenun Songket Batu Bara yang memang benar-benar membutuhkan bantuan dari pemerintah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti lakukan maka dapat diambil kesimpulan dari peran pemerintah dalam rangka pengembangan ekonomi kreatif pada sektor kerajinan di Kabupaten Batu Bara yaitu sebagai berikut:

1. Dalam rangka pengembangan ekonomi kreatif pada sektor kerajinan di Kabupaten Batu Bara yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Batu Bara mempunyai kendala atau hambatan yaitu tingginya harga kain tenun songket sehingga berdampak pada pemasarannya. Selain itu sumber daya manusia yang kurang terlatih untuk bisa lebih kreatif dan berinovasi dalam menciptakan kerajinan yang terbuat dari Kain Tenun Songket Batu Bara.
2. Pemerintah daerah terlibat langsung dalam pengembangan kerajinan di Kabupaten Batu Bara. Pemerintah daerah mempunyai peran sebagai fasilitator dan koordinator. Disini pemerintah memfasilitasi dan memberikan bantuan khususnya untuk para pengrajin Tenun Songket Batu Bara, baik bantuan berupa modal, peralatan dan perlengkapan tenun. Selain itu pemerintah juga memberikan pelatihan, pengrajin akan dibina dan dibimbing agar nantinya para pengrajin bisa lebih kreatif dan berinovasi. Pemerintah turut membantu dalam hal pemasaran. Namun dalam hal ini masih ada beberapa pengrajin yang belum mendapatkan bantuan baik itu modal, peralatan dan perlengkapan tenun, serta pelatihan.

B. Saran

Saran yang diberikan oleh peneliti terkait dengan peran pemerintah dalam rangka pengembangan ekonomi kreatif pada sektor kerajinan di Kabupaten Batu Bara adalah:

1. Bagi Pemerintah Daerah, agar lebih selektif dalam memberikan bantuan kepada para pengrajin dan dapat memprioritaskan mana yang benar-benar yang harus diberikan bantuan baik itu berupa modal, peralatan maupun perlengkapan tenun, serta pelatihan. Untuk pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, agar kedepannya bisa lebih aktif memberikan bimbingan dan pembinaan kepada para pengrajin Tenun Songket Batu Bara. Contohnya pembinaan dengan memberikan pengetahuan juga ide baru untuk menciptakan karya-karya baru seperti cara membuat aksesoris ataupun pernak-

pernik dengan menggunakan kain Tenun Songket Batu Bara, membuat motif baru dan warna yang lebih menarik. Dan semoga kedepannya pemerintah daerah juga dapat membantu para pengrajin memperluas wilayah pemasaran Kain Tenun Songket Batu Bara.

2. Bagi Pengrajin, agar tidak merasa puas dengan pencapaian sekarang. Pengrajin harus tetap melakukan peningkatan-peningkatan kualitas dari hasil produksi kain Tenun Songket Batu Bara dan dapat menciptakan karya-karya baru yang lebih kreatif .
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mendalami serta menganalisis untuk melihat kompetitif pemasaran pada Tenun Songket Batu Bara agar nantinya penelitian yang dilakukan lebih sempurna juga dapat melengkapi kekurangan yang ada pada skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdiansyah, Muhammad. “*Peran Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Dalam Mempromosikan Budaya Kain Tenun Songket Di Desa Padang Genting*”. Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan. 2018.
- Ardiansyah, M. Rendi. “*Peran Pemerintah Daerah Dalam Pelaksanaan Pemerintah Yang Baik (Good Governance) Dibidang Pembinaan Dan Pengawasan Indikasi Geografis*”. Jurnal Hukum Dan Sosial. Vol. 48 No. 4. 2018.
- Chapra, Umer. *Ekonomi Dan Tantangan Ekonomi Islam Kontemporer*. Surabaya: Risalah Gusti. 1999.
- Cohen, Bruce J. *Sosiologi Suatu Pengantar, Terj. Sahat Simamora*. Jakarta: Reineka Cipta. 1992.
- Djafar, Fadlin Muhammad. “*Songket Melayu Batubara: Ekstensi Dan Fungsi Sosiobudaya*”. Akademi Pengajian Melayu Um. Departemen Etnomusikologi USU.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Jakarta: Al Huda. 2005.
- Hakim, Mhd Mahmil. “*Analisis Potensi Sektor-Sektor Perekonomian Kabupaten Batu Bara Tahun 2013-2017*”. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan. 2018.
- Harahap, Isnaini. *Ekonomi Pembangunan Pendekatan Transdisipliner*. Medan. 2017.
- Harahap, Isnaini dan Muhammad Ridwan. *Islamic Economics*. Medan. 2016.
- Harjana. *Produk Domestik Regional Bruto Menurut Kecamatan Di Kota Yogyakarta 2016*. Jakarta: Balai Pustaka. 2010.
- Hardiyanti, Euis Laili. “*Analisis Program Pelatihan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Rumah Tapis Lampung)*”. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan

- Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2020.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*, Jakarta: Prendamedia Group. 2015.
- Ikhsan, Arfan et. al. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Citapustaka Media. 2014.
- Karim, Adiwarmans Azwar. *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. *Rancangan Tektorik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*. Jakarta: Bappenas.2019.
- Kuncoro, Mudrajad. *Perencanaan Pembangunan Daerah Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2018.
- Lubis, Nurhalimah et.al. “*Prospek Pengembangan Industri Pengolahan Salak Dalam Membangun Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus Desa Parsalakan Kec. Angkola Barat Kab. Tapsel)*”. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol. 03 No. 2. 2017.
- Munaf, Triawan. *Opus 2019*. Jakarta: BEKRAF. 2018.
- Nilasari, Dias. “*Analisis Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Desa Wewangriu Kecamatan Malili KabupatenLawu Timur*”. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Hasanudding, Makassar. 2017.
- Noviana, dan Rusydi. “*Pengaruh Penerapan Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja Di Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Pada Seni Tari Sanggar Cut Meutia)*”. Jurnal Visioner & Srategis. Vol. 5 No. 1. 2016.
- Pangestu, Mari Elka. *Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025*. Jakarta: Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi RI. 2014.
- Puspitasari, Henny. “*Perencanaan Pengembangan Industri Kecil Dan Menengah Menuju Ekonomi Kreatif*”. Jurnal Ilmiah Adm Publik Universitas Brawijaya. Vol. 14. No. 1. 2013.

- Rahmadi, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-Su Press. 2016.
- Sari, Heni Febria. “*Pemberdayaan Usaha Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Ushaa Kecil Dodol Lele, Di Desa Adiwarno Batanghari Lampung Timur)*”. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro. 2017.
- Shimp, Terenca. *Peiklanan Promosi Jilid Satu Edisi Ke 5, Aspek Tambahan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Erlangga. 2003.
- Sidauruk, Rosmawaty. “*Peningkatan Peran Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Provinsi Jawa Barat*”. Jurnal Bina Praja. Vol.5. No. 3. 2013.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia. 2010.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2004.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*. Medan: Febi UIN-SU Press. 2016.

Website:

bappeda<https://bapenda.jabarprov.go.id>.

<https://amp.kompas.com/skola/read/2020/09/08/190000169/peran-pemerintah-daerah-dalam-otonomi-daerah>.

<https://anggaran.kemenkeu.go.id>.

<https://batubarakab.bps.go.id/subject/52/produk-domestik-regional-bruto--lapangan-usaha-.html>.

<http://disbudpar.Sumutprov.Go.Id/Berita/2021/04/26/Desa-Wisata-Tenun->

Batu-Bara/.

<https://salamadian.com/pengertian-kerajinan/>.

<https://seputarilmu.com/2019/10/pemerintah-daerah.html>.

<https://www.bi.go.id/id/statistik/metadata/sekda/Documents/8PDRBSEKDA1.pdf>.

<https://www.google.com/amp/s/www.hestanto.web.id/pengertian-industri-kerajinan/amp/>.

<http://www.umm.ac.id/en/opini/ekonomi-kreatif-permasalahan-tantangan-dan-prospeknya.html>.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara Dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Batu Bara

1. Apakah Disperindag terlibat langsung dalam mengembangkan kerajinan tenun ini?
2. Bagaimana peran Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) dalam mengembangkan Ekonomi kreatif pada sektor kerajinan (tenun) di Kabupaten Batu Bara?
3. Apa upaya yang dilakukan Disperindag untuk mengembangkan kerajinan tenun ini?
4. Apa saja jenis bantuan yang diberikan Disperindag untuk mengembangkan kerajinan tenun? Bagaimana sistem penyaluran bantuannya?
5. Apakah ada campur tangan Disperindag dalam pemasaran kain tenun Batu Bara? (Kalau ada, jelaskan bagaimana cara pemasarannya)
6. Bagaimana Disperindag mengatasi masalah (pemasaran) yang terjadi pada Pengrajin Tenun?
7. Apa saja hambatan atau kendala yang dialami Disperindag dalam mengembangkan industri kreatif pada sektor kerajinan (tenun)?


Lampiran 2 Wawancara Pemerintah Kecamatan dan Desa

1. Bagaimana peran Pemerintah Kecamatan/Desa dalam rangka mengembangkan ekonomi kreatif pada sektor kerajinan (tenun) di Kabupaten Batu Bara?
2. Apakah ada peran pemerintah dalam pemasaran kain tenun Batu Bara? (Kalau ada, jelaskan bagaimana cara pemasarannya)
3. Apa saja hambatan atau kendala yang dialami Pemerintah Kecamatan/Desa dalam mengembangkan industri kreatif pada sektor kerajinan (tenun)?
4. Apa upaya Pemerintah Kecamatan/Desa dalam mengembangkan kerajinan tenun ini?

Lampiran 3 Wawancara Dengan Pengrajin Tenun Songket

1. Mulai tahun berapa Bapak/Ibu menjadi pengrajin Tenun Batu Bara?
2. Berapa jenis motif tenun yang sudah Bapak/Ibu produksi?
3. Berapa harga kain tenun yang Bapak/Ibu jual?
4. Kemana saja kain tenun ini Bapak/Ibu pasarkan?
5. Apa kendala atau hambatan Bapak/Ibu dalam menjalankan usaha tenun ini?
6. Apakah pemerintah daerah sudah memberikan bantuan untuk mengembangkan kerajinan tenun ini? (kalau sudah, jenis bantuan seperti apa yang diberikan)
7. Apakah bapak/ibu pemerintah daerah pernah memeberikan pelatihan? (kalau sudah, berapa kali dalam setahun)
8. Apakah pemerintah daerah ada campur tangan dalam pemesaran kain tenun ini?

Lampiran 4 Surat Balasan Riset



PEMERINTAH KABUPATEN BATU BARA
DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
Jln. Imam Bonjol No. 11 Labuhan Ruku Kecamatan Talawi – 21254
Telp. (0623) 459000, Fax. (0623) 451777

Labuhan Ruku, 22 Maret 2021

Nomor : 54/104/DPP-BB/2021
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Izin Riset

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara Medan
di-
Medan

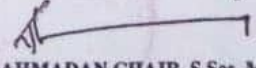
Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Medan Nomor : B-0587/EB/IV I KS 02/01/2021 tanggal 24 Januari 2021 perihal Izin Riset.

Berkenaan hal tersebut diatas kami sampaikan bahwa kami bersedia memberikan Izin Riset pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Batu Bara kepada mahasiswa atas nama,

Nama	Putri Kesuma Wardani
NIM	0501162145
Tempat/Tanggal lahir	Tanjung Gading, 11 November 1998
Program Studi	Ekonomi Islam
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Komplek Perumahan PT.INALUM, Tanjung Gading Jl. Salak Blok S32 NO. 9, Kec. Sei Suka, Kab. Batu Bara.
Judul Skripsi	: Peran Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif Pada Sektor Kerajinan Di Kabupaten Batu Bara

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**KEPALA DINAS PERINDUSTRIAN
DAN PERDAGANGAN
KABUPATEN BATU BARA**


AHMADAN CHAIR, S.Sos, M.AP
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19711101 199203 1 001

Daftar Gambar

Foto Bersama Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Batu Bara
(Kepala Bidang Perindustrian), Camat Talawi, dan Sekretaris Desa



Foto Bersama Para Pengrajin Tenun Songket Batu Bara





Foto Jenis Bantuan Yang Diberikan Pemerintah Daerah
Alat Tenun (yang sudah dirakit) dan Benang



Hasil Produksi Kain Tenun Songket Batu Bara





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Putri Kesuma Wardani
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjung Gading, 11 November 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam
Alamat : Jl. Tuasan No. 39B Medan Tembung
Status : Belum Menikah
No. Hp : -
Alamat Email : putriwardani3274@gmail.com
Anak Ke : 3 Dari 3 Bersaudara
Nama Orang Tua :
Ayah : Warsono
Ibu : Supiaty
Organisasi : Kelompok Studi Ekonomi Islam
Universal Islamic Economic (KSEI UIE)

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan TK Islam Terpadu Al-Ihya berijazah 2004
2. Tamatan SD Islam Terpadu Al-Ihya Berijazah 2010
3. Tamatan SMP Islam Terpadu Al-Ihya Berijazah 2013
4. Tamatan SMA Swasta Mitra Inalum Berijazah 2016